

SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI MELALUI VIDEO ANIMASI “ECAMI”
TERHADAP PERILAKU ANAK SEKOLAH DASAR
TENTANG KESIAPSIAGAAN DALAM
EVAKUASI BENCANA TSUNAMI
DI KOTA BENGKULU
TAHUN 2021**



DISUSUN OLEH :

MIA AMELIA

NIM. P05120317026

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
JURUSAN KEPERAWATAN PROGRAM STUDI
SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
TAHUN 2021**

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI MELALUI VIDEO ANIMASI “ECAMI”
TERHADAP PERILAKU ANAK SEKOLAH DASAR
TENTANG KESIAPSIAGAAN DALAM
EVAKUASI BENCANA TSUNAMI
DI KOTA BENGKULU
TAHUN 2021**

**Diajukan Sebagai Sebagai Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Keperawatan (S. Tr. Kep)**

Disusun Oleh:

**MIA AMELIA
NIM. P05120317026**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
JURUSAN KEPERAWATAN PROGRAM STUDI
SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI

**PENGARUH EDUKASI MELALUI VIDEO ANIMASI “ECAMI”
TERHADAP PERILAKU ANAK SEKOLAH DASAR
TENTANG KESIAPSIAGAAN DALAM
EVAKUASI BENCANA TSUNAMI
DI KOTA BENGKULU
TAHUN 2021**

Dipersiapkan dan dipresentasikan oleh

MIA AMELIA
NIM. P05120317026

Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Dipresentasikan Dihadapan
Tim Penguji Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 16 Juni 2021

Oleh
Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing I



Pauzan Efendi, SST.M.Kes
NIP. 196809131988031003

Pembimbing II



Erni Buston, SST, M.Kes
NIP. 198707072010122003

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

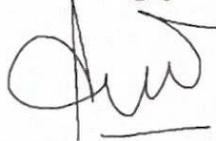
Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi “ECAMI” Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar Tentang Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana Tsunami Di Kota Bengkulu Tahun 2021

Dipersiapkan dan dipresentasikan oleh:

MIA AMELIA
NIM. P05120317026

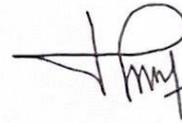
Telah Diujikan Didepan Penguji Skripsi Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu Pada Tanggal 16 Juni 2021

Ketua Penguji



S. Pardosi, S. Kp, M. Si (Psi)
NIP. 196403031986031005

Penguji I



Efrizon Hariadi, SKM, MPH
NIP. 197711042000121002

Penguji II



Erni Buston, SST, M.Kes
NIP. 198707072010122003

Penguji III

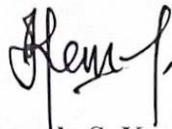


Pauzan Efendi, SST, M.Kes
NIP. 196809131988031003

Skripsi ini telah memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Terapan Keperawatan

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu**



Ns. Hermansyah, S. Kep, M. Kep
NIP. 197507161997031002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mia Amelia

Tempat,Tanggal Lahir : Curup, 27 Juli 1999

NIM : P05120317026

Judul Proposal Penelitian : Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi
“ECAMI” Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar
Tentang Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana
Tsunami di Kota Bengkulu Tahun 2021

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah betul-betul hasil karya saya dan bukan hasil penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dan apabila kelak dikemudian hari terbukti dalam skripsi ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu , 11 Juni 2021

Yang menyatakan,

Mia Amelia

BIODATA



Nama : Mia Amelia
Tempat, Tanggal Lahir : Curup, 27 Juli 1999
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 4 (Empat)
Riwayat Pendidikan :
1. SD Negeri 14 Curup (2011)
2. SMP Negeri 01 Curup Tengah (2014)
3. SMA Negeri 02 Rejang Lebong (2017)
4. Perguruan Tinggi Sarjana Terapan Keperawatan
Poltekkes Kemenkes Bengkulu (2021)
Alamat : Jl. Melati No. 04 Kelurahan Nusa Indah,
Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu
Email : itsmiamelia@gmail.com
Jumlah Saudara : 3
Nama Saudara : 1. Farrino Putra Sanjaya
2. Jessica Pratiwi
3. Hesti Kartikasari
Nama Orang Tua : 1. Ayah : Sudarno
2. Ibu : Merry Nurtama

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Be positive and you will see the positive coming”

(Christopher Bang Chan)

“Don’t compare yourself with others. It’s okay to run slower.

Even when it’s hard and tiring, don’t give up”

(Stray Kids)

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Kedua Orang tuaku, Sudarno S.E (ayah) dan Merry Nurtama (ibu) yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan telah membesarkan serta mendidik dengan sabar dan ikhlas, yang tiada hentinya selalu memberikan dukungan untukku. Terima kasih karena telah melahirkanku ke dunia ini sebagai anak ayah dan ibu. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa untuk ayah dan ibu.
- Ketiga Saudaraku, Farrino Putra Sanjaya, Jessica Pratiwi, Hesti Kartikasari yang selalu memberi dukungan, doa, dan semangat agar tetap giat menyelesaikan skripsi. Semoga skripsi ini dapat menjadi kebanggaan yang kupersembahkan untuk saudaraku.
- Diriku sendiri yang telah bertahan sejauh ini dan telah bekerja keras menjalani setiap proses sampai pada tahap ini.
- Sahabat ku Tantri, Harum, Tania, Xenna, yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, menjadi tempat keluh kesah serta memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas inspirasi, dorongan dan dukungan yang telah kalian berikan kepadaku.
- Stray Kids yang telah memotivasi, menghibur dan menemaniku melalui karyanya. Terima kasih karena telah menyebarkan banyak hal positif untuk diriku sehingga dapat giat menyelesaikan skripsi ini.
- Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Sarjana Terapan Keperawatan 2017 telah menemani selama 4 tahun ini.
- Almamater tercinta, Poltekkes Kemenkes Bengkulu

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi “ECAMI” Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar Tentang Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana Tsunami di Kota Bengkulu Tahun 2021.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Eliana, S.KM., M.PH selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
2. Ibu Ns. Septiyanti, S.Kep, M.Pd selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
3. Bapak Ns. Hermansyah, M.Kep selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
4. Bapak Pauzan Efendi, SST, M.Kes selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
5. Ibu Erni Buston, SST, M.Kes selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
6. Bapak Sariman Pardosi, S.Kp, M.Si (Psi) selaku ketua penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang berguna sampai selesainya skripsi ini.
7. Bapak Efrizon Hariadi, SKM, MPH selaku penguji 1 yang telah memberikan kritik dan saran yang berguna sampai selesainya skripsi ini.
8. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan Jurusan Keperawatan yang telah sabar mendidik dan membimbing selama empat tahun ini
9. Kedua orang tuaku yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan baik materi ataupun moril
10. Kepala Sekolah, guru-guru, dan siswa-siswi SD Negeri 08 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin dan mendukung pelaksanaan penelitian serta

memberikan data dan informasi yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini

11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat ketidaksempurnaan sehingga penulis berharap saran dan bimbingan dari berbagai pihak agar penulis dapat berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta dapat membawa perubahan positif terutama bagi penulis sendiri dan mahasiswa jurusan keperawatan lainnya.

Bengkulu, 11 Juni 2021

Mia Amelia

**PENGARUH EDUKASI MELALUI VIDEO ANIMASI “ECAMI”
TERHADAP PERILAKU ANAK SEKOLAH DASAR
TENTANG KESIAPSIAGAAN DALAM
EVAKUASI BENCANA TSUNAMI
DI KOTA BENGKULU
TAHUN 2021**

***Mia Amelia, **Pauzan Efendi, **Erni Buston**
*Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Email: itsmiamelia@gmail.com

ABSTRAK

Bencana adalah peristiwa yang mengancam dan menimbulkan dampak pada semua usia termasuk anak-anak. Anak termasuk golongan yang rentan bencana sehingga perlu dilakukan upaya kesiapsiagaan pada anak. Salah satu upaya tersebut adalah dengan diberikan edukasi kepada anak sekolah dasar menggunakan video animasi “ECAMI” tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui video animasi “ECAMI” tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami terhadap perilaku anak sekolah dasar di kota Bengkulu tahun 2021. Desain penelitian adalah *quasi experiment* dengan *pre-post test design with control group*. Sampel penelitian berjumlah 44 orang yang terdiri dari 22 orang pada kelompok intervensi dan 22 pada kelompok kontrol. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling*. Analisis menggunakan *t test* dengan $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum intervensi pada kelompok intervensi 69,58 dan pada kelompok kontrol 72,03, kemudian rata-rata sikap sebelum intervensi pada kelompok intervensi 74,09 dan pada kelompok kontrol 74,64, sedangkan rata-rata tindakan sebelum intervensi pada kelompok intervensi 64,91 dan pada kelompok kontrol 65,09. Rata-rata pengetahuan setelah intervensi pada kelompok intervensi 91,78 dan pada kelompok kontrol 84,27, kemudian rata-rata sikap setelah intervensi pada kelompok intervensi 92,45 dan pada kelompok kontrol 87,64, sedangkan rata-rata tindakan setelah intervensi pada kelompok intervensi 92,73 dan pada kelompok kontrol 83,27. Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan rata-rata pengetahuan dengan *p value* 0,000, perbedaan rata-rata sikap dengan *p value* 0,000, dan perbedaan rata-rata tindakan dengan *p value* 0,002. Edukasi video animasi “ECAMI” dapat meningkatkan perilaku tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami.

Kata Kunci : Tsunami, Perilaku, Video Animasi, , Anak Sekolah Dasar

**THE EFFECT OF EDUCATION THROUGH THE ANIMATED VIDEO
"ECAMI" ABOUT ALERTNESS IN TSUNAMI EVACUATION
ON THE BEHAVIOR OF ELEMENTARY SCHOOL
CHILDREN IN BENGKULU CITY 2021**

***Mia Amelia, **Pauzan Efendi, **Erni Buston**

* Applied Bachelor of Nursing Study Program Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Email: itsmiamelia@gmail.com

ABSTRAK

Calamities are phenomenon that threaten and giving an impact on all ages, including children. Children are a group that is vulnerable to calamities, so it is necessary to make attempt of alertness for the children. One of these attempt is providing the education of alertness in tsunami evacuation to elementary school children using the animated video "ECAMI". The aim of this study was to determine the effect of education through the animated video "ECAMI" about alertness in tsunami evacuation on the behavior of elementary school children in Bengkulu city 2021. The research design was a quasi-experimental with pre-post test design with control group. The research sample amounted to 44 people consisting of 22 people in the intervention group and 22 in the control group. The sampling technique used is simple random sampling. Analysis using t test within $\alpha \leq 0,05$. The results showed that the average knowledge before intervention in the intervention group was 69,58 and in the control group was 72,03, therefore the average attitude before intervention in the intervention group was 74,09 and in the control group was 74,64, while the average before intervention in the intervention group 64,91 and in the control group 65,09. The average knowledge after the intervention in the intervention group was 91,78 and in the control group was 84,27, therefore the average attitude after the intervention in the intervention group was 92,45 and in the control group was 87,64, meanwhile the average action after the intervention in the intervention group was 92,73 and in the control group 83,27. The results of the analysis show that there is a difference in the average knowledge with *p value* 0,000, a difference in the average attitude with *p value* 0,000, and a difference in the average action with *p value* 0,002. Educational animation video "ECAMI" can improve the behaviour of alertness in tsunami evacuation.

Keywords : Tsunami, Behaviour, Animated Video, Elementary School Children

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
BIODATA	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Bencana Tsunami	7
1. Definisi Bencana	7
2. Jenis-Jenis Bencana.....	7
3. Bencana Tsunami	8
4. Penyebab Bencana Tsunami	8
5. Dampak Bencana Tsunami	9
B. Konsep Dasar Kesiapsiagaan dan Evakuasi.....	10
1. Definisi Kesiapsiagaan dan Evakuasi.....	10
2. <i>Skateholder</i> Utama Kesiapsiagaan	10
3. Tindakan Sebelum Terjadi Tsunami.....	11
4. Kategori Peringatan Dini Tsunami	11
5. Evakuasi Mandiri Saat Terjadi Tsunami	12
6. Peran Siswa Dalam Kesiapsiagaan Bencana	12
7. Pengurangan Risiko Bencana	13
C. Konsep Perilaku	14
1. Pengetahuan.....	14
2. Sikap	15
3. Tindakan	16
4. Cara Pengukuran Kuesioner	17
D. Konsep Edukasi (Pendidikan Kesehatan)	18
1. Pengertian	18
2. Tujuan Pendidikan Kesehatan	18
3. Jenis Media Pendidikan Kesehatan	18
E. Anak Sekolah Dasar	21
1. Pengertian	21

2. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	21
F. Konsep Dasar Animasi.....	21
1. Pengertian	21
2. Jenis Media Animasi	22
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Animasi.....	23
G. Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi Terhadap Perilaku.....	24
H. Kerangka Teori.....	27
BAB III KERANGKA KONSEP	
A. Kerangka Konsep	28
B. Hipotesis.....	28
C. Definisi Operasional.....	29
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	31
B. Waktu Penelitian Dan Tempat Penelitian	32
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	32
D. Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Pengolahan Data.....	35
G. Analisa Data	36
H. Prosedur Pengumpulan Data	37
I. Etika Penelitian	39
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Jalannya Penelitian.....	41
B. Analisa Univariat	42
C. Analisa Bivariat.....	45
BAB VI PEMBAHASAN	
A. Interpretasi dan Diskusi Hasil	53
B. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB III KERANGKA KONSEP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Teori.....	27
3.1 Kerangka Konsep.....	28
4.1 Rancangan Penelitian.....	31
4.1 Alur Penelitian	38

DAFTAR TABEL

3.1 Definisi Operasional.....	29
5.1 Gambaran Karakteristik Responden dan Kesetaraan Responden	42
5.2 Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Sebelum Dilakukan Intervensi dan Kesetaraan	43
5.3 Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Setelah Dilakukan Intervensi dan Kesetaraan	44
5.4 Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami Sebelum dan Setelah Intervensi	45
5.5 Perbedaan Rata-Rata Sikap Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami Sebelum dan Setelah Intervensi	46
5.6 Perbedaan Rata-Rata Tindakan Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami Sebelum dan Setelah Intervensi	48
5.7 Perbedaan Selisih Peningkatan Rata-Rata Pengetahuan Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami Sebelum dan Setelah Intervensi	59
5.8 Perbedaan Selisih Peningkatan Rata-Rata Sikap Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami Sebelum dan Setelah Intervensi.....	50
5.9 Perbedaan Selisih Peningkatan Rata-Rata Tindakan Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami Sebelum dan Setelah Intervensi	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Informasi Penelitian
Lampiran 2	Lembar Informed Consent
Lampiran 3	Kuesioner Penelitian
Lampiran 3	Keterangan Layak Etik (Ethical Exemption)
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian Kesbangpol Kota Bengkulu
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Bengkulu
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian SD Negeri 08 Kota Bengkulu
Lampiran 7	Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (PERPRES, 2018). Menurut *World Health Organization* (Kartika et al., 2018), bencana adalah setiap kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena.

Beberapa negara yang rawan akan bencana adalah Jepang, Turki, Meksiko, Pakistan, El Salvador, India, Ekuador, dan Indonesia. Jepang sendiri terletak di area “*ring of fire*” yang menjadikan Jepang sebagai negara dengan catatan gempa bumi terbanyak dan paling sering terjadi tsunami. Selain Jepang, Indonesia juga merupakan negara yang rawan akan bencana. Indonesia terletak di pertemuan 3 lempeng yaitu, Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Pertemuan lempeng inilah yang menjadi penyebab daerah di Indonesia rawan terhadap bencana alam. Diantaranya adalah rawan gempa bumi, tsunami, serta letusan gunung berapi disepanjang area “*ring of fire*” dari Sumatera, Jawa-Bali-Nusa Tenggara, Sulawesi Utara-Maluku, hingga Papua. Indonesia sendiri merupakan negara kepulauan yang mempunyai busur gunung berapi terpanjang di dunia. Ada 127 gunung berapi aktif di Indonesia, dimana 13% gunung berapi di dunia ada di Indonesia (BNPB, 2016).

Tsunami yang disebabkan oleh gempa bumi bawah laut pernah terjadi di Aceh pada tahun 2004 dengan magnitudo 9,1 dan 227.898 meninggal akibat tsunami tersebut. Peristiwa tersebut tercatat sebagai salah satu

bencana terbesar yang menelan korban terbanyak di dunia. Selain itu tsunami yang disebabkan gempa bumi bawah laut juga melanda Sulawesi Tengah pada tahun 2018 dengan magnitudo 7,4 yang menewaskan 2037 orang (BMKG, 2019).

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang juga rawan akan bencana. Provinsi ini terletak di kawasan pesisir bagian barat daya Pulau Sumatra yang berhadapan langsung dengan Samudra Hindia. Proses pergerakan tektonik secara terus menerus dapat menyebabkan Provinsi Bengkulu terutama Kota Bengkulu memiliki risiko yang tinggi terhadap bencana gempa bumi dan tsunami. Data dari BPBD Kota Bengkulu, menyebutkan bahwa banyak sekolah di Bengkulu yang terletak di pinggir pantai rentan terhadap gempa dan sangat berpotensi tsunami seperti, SMP Negeri 12 Kota Bengkulu, SD Negeri 38 Kota Bengkulu, SD Negeri 04 Kota Bengkulu, SMP 07 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 08 Kota Bengkulu (BPBD Kota Bengkulu, 2020). Berdasarkan Katalog Tsunami Indonesia Per-Wilayah Tahun 416-2018, sejak tahun 1770 - 2020 sendiri telah terjadi 8 kali gempa yang mengakibatkan tsunami di Bengkulu. Adapun gempa terkini yang pernah terjadi di Bengkulu adalah pada tanggal 29 November 2020 dengan magnitudo 5,1 (BMKG, 2019).

Banyaknya korban yang disebabkan oleh bencana gempa bumi & tsunami tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang bencana dan kesiapsiagaan dalam evakuasi tsunami. Pengetahuan tentang bencana dan kesiapsiagaan tidak hanya bisa didapatkan dari sekolah, namun bisa juga melalui edukasi informal. Selain itu pengetahuan tentang jalur evakuasi tsunami juga menjadi hal yang penting untuk keselamatan masyarakat. Dengan adanya jalur evakuasi tsunami ini diharapkan meminimalisir kerugian dan jumlah korban yang bisa diakibatkan bencana tsunami.

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang bencana dan kesiapsiagaan dalam evakuasi tsunami, maka perlu diberikannya edukasi kepada masyarakat. Keluarga merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang

didalamnya terdiri dari suami, istri dan anak. Berdasarkan UU Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 26 anak termasuk kedalam golongan yang rentan bencana (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007*, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Sabri (Emami, 2015), menjelaskan bahwa sebagian besar siswa SD memiliki pengetahuan yang masih rendah tentang kesiapsiagaan bencana.

Menurut Notoatmodjo (Lestari et al., 2019), salah satu upaya pemberian edukasi itu sendiri dapat melalui media audio visual. Media Audio visual adalah media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar (Saparwati et al., 2020). Suatu studi mengungkapkan bahwa tingkat tertinggi penyerapan pesan yang disampaikan adalah datang dari pesan-pesan visual dan audio (93%) sedangkan tulisan hanya 7% serta 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang (Anggrainy, 2016). Salah satu jenis media audio visual adalah animasi, karena terdapat gerakan gambar dan juga suara.

Penelitian yang dilakukan oleh Meidiana (2018), dengan judul “Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight “ didapatkan bahwa hasil uji statistik Wilcoxon rank test pada pre-test dan post-test pengetahuan didapatkan *p value* 0,003 ini berarti ada pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap pengetahuan dan untuk *p value* sikap 0,001 ini berarti ada pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi di SMP Negeri 04 Kota Bengkulu Tahun 2018. Hasil penelitian lain yang dilakukan Saparwati (2020), dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dengan Video Animasi Pada Anak Usia Sekolah” pada hasil analisis uji statistik menggunakan Wilcoxon, didapatkan nilai *z* sebesar -5,712 dengan *p value* sebesar 0,000. Terlihat bahwa *p value* $0,000 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan kesiapsiagaan bencana sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan audio visual pada siswa SMA Tunas Patria Ungaran.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dilihat bahwa ada pengaruh edukasi melalui video animasi terhadap perilaku anak sekolah dasar tentang kesiapsiagaan bencana. Penelitian sebelumnya terkait edukasi melalui video animasi sudah banyak diteliti, namun penelitian mengenai pengaruh edukasi melalui video animasi terhadap perilaku anak sekolah dasar tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami belum banyak diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar Tentang Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana Tsunami di Kota Bengkulu Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Kota Bengkulu yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatra dan berhadapan langsung dengan Samudra Hindia memiliki risiko yang tinggi terhadap bencana tsunami. Anak usia sekolah memiliki kemampuan yang terbatas dan pengetahuan yang kurang tentang bencana dan kesiapsiagaan menjadi faktor penyebab timbulnya banyak korban akibat bencana tsunami. Hal ini menjadi alasan penting untuk dilakukannya edukasi kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami.

Edukasi melalui video animasi memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan serta memberikan stimulus yang lebih besar karena pesan melalui video animasi akan lebih menyenangkan, dan lebih mudah diingat bagi anak sekolah dasar. Berdasarkan fenomena ini maka rumusan masalah penelitian adalah apakah ada pengaruh edukasi melalui video animasi “ECAMI” terhadap perilaku anak sekolah dasar tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh edukasi melalui video animasi “ECAMI” terhadap perilaku anak

sekolah dasar tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami di Kota Bengkulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik dasar responden yang meliputi umur, dan jenis kelamin.
- b. Diketahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum diberikannya edukasi melalui video animasi “ECAMI” pada kelompok intervensi dan kontrol tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami
- c. Diketahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan setelah diberikannya edukasi melalui video animasi “ECAMI” pada kelompok intervensi dan kontrol tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami
- d. Diketahui perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi melalui video animasi “ECAMI” pada kelompok intervensi dan kontrol tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami
- e. Diketahui perbedaan rata-rata sikap sebelum dan setelah dilakukan edukasi melalui video animasi “ECAMI” pada kelompok intervensi dan kontrol tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami
- f. Diketahui perbedaan rata-rata tindakan sebelum dan setelah dilakukan edukasi melalui video animasi “ECAMI” pada kelompok intervensi dan kontrol tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami
- g. Diketahui perbedaan selisih rata-rata pengetahuan anak pada kelompok intervensi dan kontrol tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami
- h. Diketahui perbedaan selisih rata-rata sikap anak pada kelompok intervensi dan kontrol tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami

- i. Diketahui perbedaan selisih rata-rata tindakan anak pada kelompok intervensi dan kontrol tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan referensi bacaan mengenai aplikasi edukasi melalui video terhadap perilaku tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami dan menjadi referensi pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi acuan proses belajar dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan melalui proses pengumpulan data-data dan informasi-informasi ilmiah untuk mengaplikasikan mata kuliah keperawatan. Selain itu menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi “ECAMI” Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar Tentang Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana Tsunami Di Kota Bengkulu.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dan bahan pertimbangan riset lanjutan dikemudian hari.

4. Bagi Responden

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami, serta memperoleh pengalaman baru belajar melalui video animasi yang menyenangkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Bencana Tsunami

1. Definisi Bencana

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (PERPRES, 2018).

2. Jenis-jenis Bencana

Jenis-jenis bencana menurut Undang-undang No. 24 Tahun 2007, antara lain:

a. Bencana Alam

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor.

b. Bencana Non Alam

Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.

c. Bencana Sosial

Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

3. Bencana Tsunami

Tsunami berasal dari bahasa Jepang yang berarti gelombang ombak lautan ("tsu" berarti lautan, "nami" berarti gelombang ombak). Tsunami adalah rangkaian gelombang ombak laut raksasa yang disebabkan oleh pergeseran dasar laut akibat gempa bumi. Tsunami merupakan rangkaian gelombang yang dapat menjangkau lebih dari 900 kilometer per jam terutama disebabkan oleh gempa bumi di dasar laut. Kecepatan tsunami bergantung pada kedalaman lautan. Misalnya di laut dengan kedalaman 7000 m, kecepatannya bisa mencapai 942,9 km/jam. Kecepatan ini hampir sama dengan kecepatan pesawat jet. Namun ketinggian gelombang di laut tidak lebih dari 60 cm, sehingga kapal yang berlayar di atasnya jarang merasakannya. Tidak seperti gelombang laut biasanya, tsunami memiliki panjang gelombang antara dua puncaknya lebih dari 100 km di laut lepas dan selisih waktu antara puncak-puncak gelombangnya berkisar antara 10 menit hingga 1 jam. Saat mencapai pantai yang dangkal, teluk, atau muara, gelombang ini mengurangi kecepatan, tetapi tinggi gelombang itu akan meningkat puluhan meter dan merusak. Tsunami terutama disebabkan oleh gempa bumi bawah laut. Tsunami dipicu oleh tanah longsor dibawah laut, letusan gunung berapi bawah laut, atau tabrakan meteor jarang terjadi (Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral, 2012).

4. Penyebab Bencana Tsunami

Menurut Sugito (2008), beberapa penyebab tsunami adalah:

a. Longsoran lempeng bawah laut

Gerakan yang besar pada kerak bumi biasanya terjadi di perbatasan lempeng tektonik. Celah retaknya kedua lempeng tektonik disebut dengan sesar (*fault*). Misalnya, area disekeliling tepian samudra pasifik biasa disebut dengan *Ring of Fire*, lempeng samudera yang lebih padat menujam masuk ke bawah lempeng benua. Hal ini disebut dengan penujaman (subduksi). Gempa subduksi sangat beresiko membangkitkan tsunami.

b. Gempa bumi bawah laut

Gempa tektonik merupakan salah satu gempa yang disebabkan oleh pergerakan lempeng bumi. Jika gempa bumi terjadi di bawah laut maka air di atas lempeng yang bergerak tadi dapat berpindah dari posisinya menuju daratan. Tidak semua gempa bumi dapat menyebabkan tsunami. Beberapa persyaratan tsunami yang disebabkan oleh gempa bumi:

- 1) Gempa bumi berpusat di tengah laut dan dangkal (0-30 km)
- 2) Gempa bumi dengan pola sesar naik/turun
- 3) Gempa bumi dengan kekuatan sekurang-kurangnya magnitudonya 6,5

c. Aktivitas Vulkanik

Meletusnya gunung berapi di dasar laut dapat menaikkan air dan menyebabkan tsunami.

d. Tumbukan benda luar angkasa

Tumbukan benda luar angkasa seperti meteor dapat mengganggu air laut yang datang dari arah permukaan. Tsunami yang timbul karena penyebab ini biasanya jarang terjadi, kecuali jika pergerakan lempeng dan tumbukan meteor tersebut cukup dahsyat, sehingga dapat menyebabkan megatsunami.

5. Dampak Bencana Tsunami

Menurut Sugito (Nugroho, 2016), besarnya energi gelombang tsunami mampu mencapai 10% dari energi gempa pemicunya. Misalnya, kekuatan 9.0 SR akan menghasilkan energi yang setara dengan kekuatan 100.000 kali bom atom Hiroshima, Jepang. Terjadinya bencana tsunami dapat menimbulkan korban jiwa karena tenggelam, terbawa arus, terkubur di pasir, menabrak puing-puing dan lain-lain. Atau secara fisik tsunami juga dapat menyebabkan kerusakan rumah, bangunan pantai, prasarana lalu lintas (jalan kereta, jalan raya dan pelabuhan), pasokan air, listrik dan peralatan komunikasi.

Akhirnya tsunami akan menghancurkan sector perikanan, pertanian, kehutanan, bahkan pariwisata.

Dampak negatif tsunami menghancurkan segalanya. Bangunan dan tumbuhan, menimbulkan korban jiwa dan menyebabkan genangan, pencemaran air asin lahan pertanian, tanah dan air bersih (BPBD Kabupaten Badung).

B. Konsep Dasar Kesiapsiagaan dan Evakuasi

1. Definisi Kesiapsiagaan dan Evakuasi

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, 2007*). Sedangkan definisi evakuasi menurut KBBI adalah, pengungsian atau pemindahan penduduk dari daerah-daerah yang berbahaya, misalnya bahaya perang, bahaya banjir, meletusnya gunung api, ke daerah yang aman. Prioritas utama evakuasi tsunami adalah menjauhkan orang dari dampak langsung gelombang tsunami di tepi pantai serta keluar dari area yang terlanda tsunami (Spahn et al., 2010).

2. *Skateholder* Utama Kesiapsiagaan

LPI-UNESCO/ISDR (Wahyuni, 2018), menjelaskan bahwa ada 3 *skateholder* yang berperan dalam kesiapsiagaan, yaitu:

a. Individu dan Rumah Tangga

Skateholder individu dan keluarga disebut sebagai pelopor, objek dari kesiapsiagaan, karena mempengaruhi secara langsung terhadap risiko bencana.

b. Pemerintah

Peran pemerintah tidak kalah pentingnya terutama dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat, pendidikan masyarakat yang berhubungan dengan bencana, penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana publik untuk keadaan darurat.

c. Komunitas Sekolah

Komunitas sekolah memiliki peran yang besar dalam menyebarluaskan pengetahuan tentang bencana, bagaimana pengetahuan apa yang perlu disiapkan sebelum terjadinya bencana, dan setelah terjadinya bencana. Sekolah memiliki peran untuk memberi pengetahuan agar mengubah pola pikir masyarakat terhadap bencana melalui pendidikan pengurangan risiko bencana pada komunitas sekolah.

3. Tindakan Sebelum Terjadi Tsunami

- a. Pembangunan sistem peringatan dini
- b. Pembangunan tempat evakuasi (*shelter*) di sekitar daerah pemukiman, pembangunan tembok penahan tsunami pada garis pantai yang berisiko, penanaman mangrove serta tanaman lainnya di sepanjang garis pantai untuk meredam gaya air tsunami.
- c. Meningkatkan pengetahuan masyarakat lokal khususnya yang tinggal di pinggir pantai tentang tsunami dan cara-cara penyelamatan diri terhadap bahaya tsunami.
- d. Melaporkan secepatnya jika mengetahui tanda tanda akan terjadinya tsunami kepada petugas yang berwenang: Kepala Desa, polisi, stasiun radio, SATLAK PB maupun institusi terkait.
- e. Cari tahu informasi bencana melalui radio atau sumber informasi yang tersedia untuk menghindari bahaya.
- f. Siapkan beberapa cara untuk berkomunikasi keluar, dengan asumsi ponsel tidak berfungsi (BNPB, 2017).

4. Kategori Peringatan Dini Tsunami

BMKG (BNPB, 2017), mengeluarkan 3 kategori peringatan dini, sebagai berikut:

a. Awas

Tinggi tsunami diperkirakan bisa mencapai lebih dari 3 meter. Warga diminta untuk segera melakukan evakuasi menyeluruh ke arah tegak lurus dari pinggir pantai. Pemerintah daerah harus

menyediakan informasi jelas tentang jalur dan tempat evakuasi terdekat.

b. Siaga

Tinggi tsunami berada dikisaran 0,5 meter hingga tiga meter. Pemerintah daerah diharapkan bisa mengerahkan warga untuk melakukan evakuasi.

c. Waspada

Tinggi tsunami kurang dari 0,5 meter. Walau tampak kecil, warga tetap diminta menjauhi pantai dan sungai.

5. Evakuasi Mandiri Saat Terjadi Tsunami

Menurut Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (2012), penyelamatan diri yang harus dilakukan ketika terjadi tsunami, yaitu:

- a. Jika berada di sekitar pantai, terasa ada guncangan gempa bumi, air laut dekat pantai surut secara tiba-tiba sehingga dasar laut terlihat, segeralah lari menuju ke tempat yang tinggi (perbukitan atau bangunan tinggi) sambil memberitahukan teman-teman yang lain.
- b. Jika sedang berada di dalam perahu atau kapal di tengah laut serta mendengar berita dari pantai telah terjadi tsunami, jangan mendekati ke pantai. Arahkan perahu ke laut.
- c. Jika gelombang pertama telah datang dan surut kembali, jangan segera turun ke daerah yang rendah. Biasanya gelombang berikutnya akan menerjang.
- d. Jika gelombang telah benar-benar mereda, lakukan pertolongan pertama pada korban.

6. Peran Siswa dalam Kesiapsiagaan Bencana

Menurut Daud (Wahyuni, 2018), siswa sebagai bagian dari komunitas sekolah memiliki peran penting dalam peningkatan kesiapsiagaan di lingkungan sekolah. Kesiapsiagaan pada siswa perlu diberikan sejak dini dengan harapan dapat membangun budaya keselamatan dan kesiapsiagaan terhadap bencana. UNCRD (Wahyuni, 2018), menjelaskan bahwa dengan pemberian pengetahuan

kebencanaan kepada siswa, diharapkan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana meningkat dan diharapkan sikap siaga bencana tersebut dapat disebarluaskan kepada orang terdekat.

7. Pengurangan Risiko Bencana (*Disaster Risk Reduction*)

Pengurangan risiko bencana (PRB) merupakan suatu kegiatan jangka panjang sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan, dengan cara menggunakan pengetahuan dan inovasi untuk membangun budaya selamat dan tangguh pada semua satuan pendidikan. Pelatihan program pengurangan risiko bencana perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali mereka dengan konsep kesiapsiagaan bencana (Fahrizal et al., 2016). Menurut BNPB (Fahrizal et al., 2016), pengurangan risiko bencana merupakan upaya meminimalisir potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu, dapat berupa kematian, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta dan gangguan kegiatan masyarakat. Dijelaskan oleh Wahyuni (2018), program PRB untuk anak-anak sekolah dasar disusun sedemikian rupa dengan tujuan untuk:

- a. Meningkatkan kesadaran serta kepedulian anak mengenai pengurangan risiko bencana.
- b. Meningkatkan pengetahuan dari teori maupun praktik tentang upaya mempersiapkan diri dengan diberikannya penyuluhan tentang pengurangan risiko bencana.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keahlian pada anak-anak tentang langkah-langkah yang harus dilakukan ketika bencana terjadi.
- d. Mengembangkan sistem edukasi melalui media tertentu tentang pengurangan risiko bencana pada komunitas sekolah terhadap bencana alam.

C. Konsep Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan)

Perilaku yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Siregar, 2020).

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (Masturoh & T, 2018), pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, dan ini terjadi setelah orang melakukan suatu pengindraan objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba mereka sendiri. Dari waktu pengindraan hingga menghasilkan pengetahuan sangat terpengaruh dari intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Kebanyakan pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan setiap orang akan berbeda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing masing terhadap suatu objek.

b. Tingkat Pengetahuan

Terdapat 6 tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo (Masturoh & T, 2018), yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu artinya mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, karena itu pengetahuan ditahap ini adalah tingkatan yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini adalah seperti mendeskripsikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan suatu objek yang diketahui dengan benar. Orang yang telah paham dengan objek atau materi dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasi objek atau materi yang telah dipelajarinya.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk dapat mengaplikasikan dan menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada kondisi sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis diartikan kemampuan menjabarkan materi atau objek kedalam komponen-komponen yang masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk mengaitkan berbagai bagian kedalam suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2. Sikap

a. Pengertian Sikap

Menurut Notoatmodjo (Masturoh & T, 2018), sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap sesuatu. Dikarenakan sifatnya yang masih tertutup maka belum tentu hasilnya adalah hal yang sebenarnya namun bisa saja apa yang diungkapkan berbeda dengan apa yang ada dalam hatinya karena merasa tidak enak atau belum percaya sepenuhnya terhadap penanya.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi masih merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap seseorang akan mempengaruhi perilaku kesehatan, sikap positif seseorang akan menghasilkan perilaku kesehatan yang positif pula.

b. Tingkatan Sikap

Notoatmodjo (Febriyanto, 2016), menjelaskan bahwa sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu:

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang tersebut mau memperhatikan dan menerima stimulus yang diberikan objek.

2) Merespon (*responding*)

Merespon diartikan memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

3) Menghargai (*valuating*)

Menghargai diartikan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

3. Tindakan atau Praktik

a. Pengertian Tindakan

Notoatmodjo (Lake et al., 2017), berpendapat bahwa tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis.

b. Tingkatan tindakan

1) Respons Terpimpin (*guided response*)

Dapat dilakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh merupakan indikator praktik tingkat

pertama. Misalnya, seorang ibu dapat memasak sayur dengan benar, mulai dari cara mencuci dan memotong – motongnya, lamanya memasak, menutup pancinya, dan sebagainya.

2) Mekanisme (*mecanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat kedua. Misalnya, seorang ibu yang sudah mengimunitasikan bayinya pada umur – umur tertentu, tanpa menunggu perintah atau ajakan orang lain. Ibu yang sudah terbiasa memasak air hingga mendidih dan memasak sayur hingga matang. Ibu yang sudah terbiasa menyiapkan sarapan buat anaknya dan anaknya harus mengkonsumsi sarapan di pagi hari.

3) Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, tindakan itu sudah di modifiikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut. Misalnya ibu dapat memilih dan memasak makanan yang bergizi tinggi berdasarkan bahan – bahan yang murah dan sederhana.

4. Cara Pengukuran Kuesioner

Rumus yang di gunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari kuesioner menurut Arikunto (2013), yaitu:

RUMUS SKOR NILAI AKHIR PENGETAHUAN	NILAI
$\frac{\text{Jumlah Pertanyaan Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 = \text{Nilai}$	

D. Konsep Edukasi (Pendidikan Kesehatan)

1. Pengertian

Pendidikan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi, dengan tujuan untuk mengingat fakta atau kondisi nyata, dengan cara memberi dorongan terhadap pengarahannya diri (*self direction*), aktif memberikan informasi-informasi atau ide baru (Siregar, 2020).

2. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Menurut Siregar (2020), Secara garis besar maka tujuan pendidikan kesehatan dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

- a) Berdasarkan WHO tujuan pendidikan kesehatan untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat atau belum sehat menjadi perilaku sehat. Definisi sehat menurut (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009*, 2009), yaitu suatu keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.
- b) Mengubah perilaku yang kaitannya dengan budaya. Sikap dan perilaku merupakan bagian dari budaya. Kebudayaan adalah kebiasaan, adat isiadat, tata nilai atau norma.

3. Jenis Media Pendidikan Kesehatan

a) Media Cetak

Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna.

1) Booklet

Booklet ialah suatu media untuk menyampaikan pesan – pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar.

2) Leaflet

Leaflet ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan – pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat.

3) Poster

Merupakan lembaran kertas yang besar, sering berukuran 60 cm lebar dan 90 cm tinggi dengan kata-kata dan gambar atau simbol untuk penyampaian suatu pesan.

4) *Flyer* (selebaran)

Bentuknya seperti leaflet, tetapi tidak berlipat. Pada umumnya flyer digunakan dalam suatu acara untuk menyampaikan pesan kepada pengunjung agar pengunjung tidak bertanya banyak hal kepada si pembuat acara.

5) *Flip chart* (lembar balik)

Media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana setiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembaran baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.

6) Rubik

Tulisan – tulisan pada surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan atau hal – hal yang berkaitan dengan kesehatan.

b) Media Elektronik

Media elektronik merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Media elektronik ini memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar.

1) Radio

Radio merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang banyak yang mengandalkan audio atau suara.

Pembuatan video memiliki tujuan yaitu cerita video yang bertujuan untuk memaparkan cerita, Dokumenter video yang bertujuan merekam sebuah kejadian atau peristiwa dalam kehidupan, presentasi video yang bertujuan untuk mengomunikasikan ide atau gagasan.

2) Video

Penyampaian informasi atau pesan – pesan kesehatan dapat melalui video. Pembuatan video memiliki tujuan yaitu cerita video yang bertujuan untuk memaparkan cerita, Dokumenter video yang bertujuan merekam sebuah kejadian atau peristiwa dalam kehidupan, presentasi video yang bertujuan untuk mengomunikasikan ide atau gagasan. Video Analog merupakan produk dari industri pertelevisian dan oleh sebab itu dijadikan sebagai standar televisi. Video Digital adalah produk dari industri komputer dan oleh sebab itu dijadikan standar data digital.

3) *Slide*

Media slide adalah media visual yang diproyeksikan melalui alat yang disebut dengan proyektor slide.

4) *Film Strip*

Film strip adalah media visual proyeksi diam, yang pada dasarnya hampir sama dengan media *slide*. Hanya saja media ini terdiri atas beberapa film yang merupakan satu kesatuan, dimana ujung satunya dengan ujung lainnya bersatu membentuk rangkaian.

c) Media Papan

Media luar ruang merupakan media yang menyampaikan pesannya di luar ruang. Media luar ruang bisa melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan televisi layar lebar, umbul-umbul, yang berisi pesan, slogan atau logo (Siregar, 2020) .

E. Anak Sekolah Dasar

1. Pengertian

Anak sekolah dasar merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik secara fisik maupun mental. Usia anak sekolah dasar terletak antara 6 – 12 tahun.

2. Karakteristik Sekolah Dasar

Perkembangan kognitif pada usia anak sangatlah penting. Menurut Piaget perkembangan kognitif terdiri dari empat tahapan yaitu, tahap sensorimotor pada usia 0-2 tahun, tahap pra operasional pada usia 2-7, tahap operasional konkrit pada usia 7-12 tahun, tahap operasional formal pada usia 11-15 tahun (Khadijah, 2016).

Sesuai dengan tahap di atas, anak sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit. Menurut Seotjningsih (Wahyuni, 2018), pada tahap ini anak-anak sering bermain konstruktif, mengoleksi sesuatu, berolahraga, serta hiburan seperti membaca komik, menonton televisi/film, mendengarkan radio dan berkhayal. Ciri-ciri anak usia sekolah dasar akan lebih memahami materi ditunjukkan dalam contoh menarik dan menyenangkan melalui aplikasi seperti media audiovisual dalam pembelajaran. Media video animasi akan sangat efektif untuk meningkatkan perilaku anak terkait bencana. Media video animasi memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan serta memberikan stimulus yang lebih besar karena pesan melalui video animasi akan lebih menyenangkan, dan lebih mudah di ingat bagi anak-anak.

F. Konsep Dasar Animasi

1. Pengertian

Menurut Usman (Jannah, 2017) Animasi dapat diartikan sebagai serangkaian gambar yang satu dengan yang lainnya yang hanya berbeda sedikit sehingga saat diputar akan seperti bergerak. Munawaroh (Jannah, 2017) menjelaskan, media animasi merupakan rangkaian gambar atau lukisan yang digerakkan untuk merangsang

pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa guna mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas animasi merupakan serangkaian gambar atau lukisan yang dibuat sedemikian rupa agar terlihat seperti nyata dan bisa bergerak, sehingga animasi dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa agar proses pengajaran menjadi lebih efisien.

2. Jenis Animasi

Menurut Munir (2012), ada beberapa jenis animasi, yaitu:

a. Animasi 2D

Animasi dua dimensi atau dwi-matra dikenal dengan namaflat animation. Perkembangan animasi dua dimensi yang cukup revolusioner berupa dibuat seperti film-film kartun. Kartun sendiri berasal dari kata “*Cartoon*”, yang berarti gambar lucu.

b. Animasi 3D

Animasi 3D merupakan pengembangan dari animasi 2D (dua dimensi). Dengan animasi 3D karakter yang diperlihatkan tampak seperti hidup dan nyata, mendekati wujud manusia aslinya.

c. *Stop Motion* Animasi

Animasi ini merupakan kumpulan gambar yang di foto gerakan per gerakan. Foto-foto tersebut digabungkan menjadi gambar yang bisa bergerak seperti yang kita tonton difilm.

d. Animasi Tanah Liat

Animasi ini dikenali sebagai *claymation* karena menggunakan *clay* (tanah liat) sebagai objek yang digerakkan. Teknik ini pertama kali diperkenalkan oleh Stuart Blakton pada tahun 1906. Animasi ini menggunakan plasticin, yaitu bahan lentur seperti permen karet. Tokoh-tokoh dalam animasi *clay* dibuat menggunakan rangka khusus untuk kerangka tubuhnya. Setelah itu, di foto gerakan per gerakan. Foto-foto tersebut digabungkan menjadi gambar yang bisa bergerak seperti yang kita tonton difilm.

e. Animasi Jepang (*anime*)

Anime merupakan sebuah terdapat untuk film animasi Jepang. Anime mempunyai karakter yang berbeda dibandingkan dengan animasi buatan Eropa. Anime menggunakan tokoh-tokoh karakter dan background yang digambar menggunakan tangan dan sedikit bantuan dari komputer.

f. Animasi GIF

Animasi GIF merupakan teknik animasi sederhana yang menggunakan prinsip animasi dasar yang berupa gambar-gambar yang saling dihubungkan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Animasi

a. Kelebihan media animasi

- 1) Memperkecil ukuran objek yang secara fisik cukup besar dan sebaliknya.
- 2) Memudahkan guru untuk menyajikan informasi mengenai proses yang cukup kompleks.
- 3) Memiliki lebih dari satu media yang konvergen, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
- 4) Menarik perhatian siswa sehingga meningkatkan motivasi belajarnya.
- 5) Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengakomodasi respon pengguna.
- 6) Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.

b. Kekurangan media animasi

- 1) Memerlukan biaya yang cukup mahal.
- 2) Memerlukan *software* khusus untuk membukanya.
- 3) Memerlukan kreatifitas dan keterampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

- 4) Tidak dapat menggambarkan realitas seperti video atau fotografi.

G. Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami

1. Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi Terhadap Pengetahuan

Video animasi mempunyai gambaran yang jelas dari sebuah keadaan/situasi, sehingga video animasi mempermudah siswa dalam proses penyerapan materi yang mana dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2019), tentang “Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Banjir di Kelurahan Silaberanti Lorong Dahlia Palembang” dari hasil hasil uji Wilcoxon Signed rank Test didapatkan hasil $p\ value = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Banjir di Kelurahan Silaberanti Lorong Dahleia Palembang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulistyaningrum (2017), tentang “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi “ Siaga Bencana Gunung Berapi” Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Kelas V di SDN Kepuharjo” didapatkan hasil $p\ value = 0,000 < 0,05$, yang berarti ada Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi “ Siaga Bencana Gunung Berapi. Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Wiranti (2015), tentang “Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta” didapatkan hasil $p\ value = 0,000 < 0,05$, yang berarti ada Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Kelompok B TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

2. Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi Terhadap Sikap

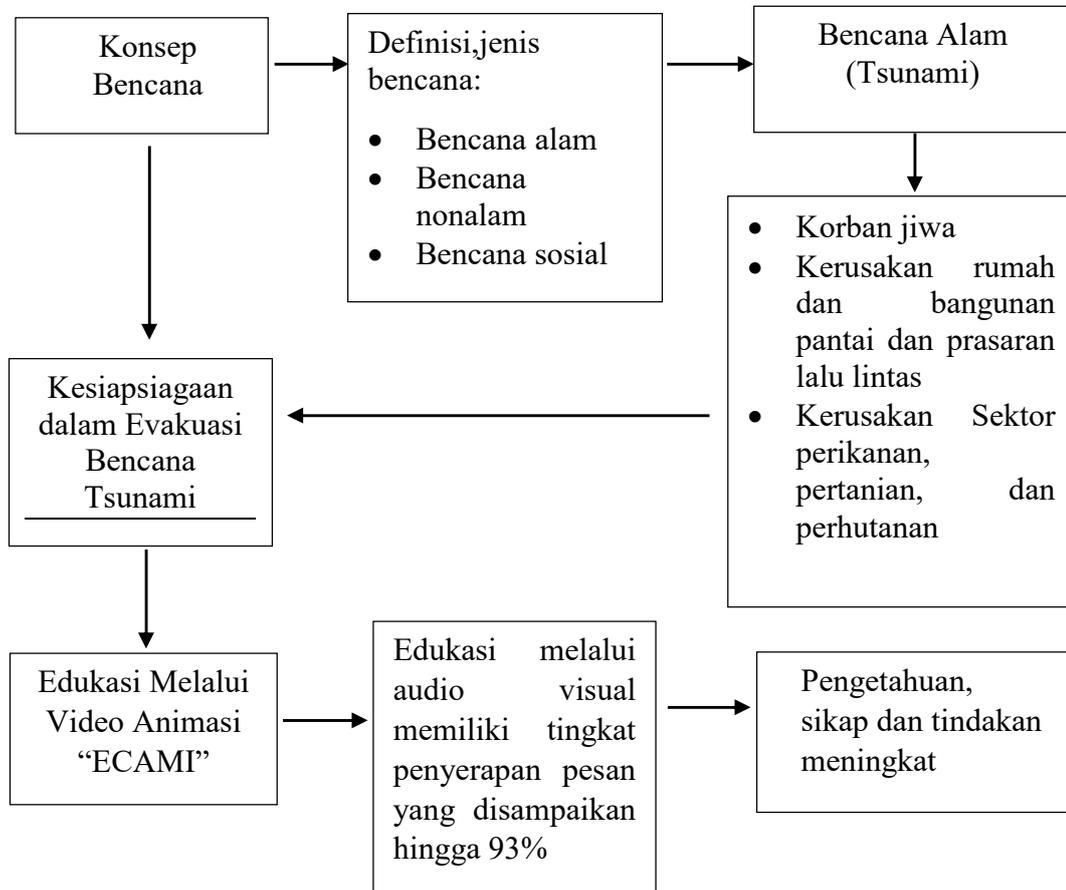
Video animasi menampilkan gambar-gambar dan suara yang dapat merangsang rasa ingin tahu anak serta membantu anak lebih memahami materi pembelajaran, dimana hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap secara signifikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suzana (2018), tentang “Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Makanan Bergizi , Seimbang Dan Aman Bagi Siswa SD 08 Cilandak Barat Jakarta Selatan Tahun 2017” didapatkan hasil ρ value = 0,000 < 0,05, yang berarti ada Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Makanan Bergizi , Seimbang Dan Aman Bagi Siswa SD 08 Cilandak Barat Jakarta Selatan Tahun 2017. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lingga (2015), tentang “Pengaruh Pemberian Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 01 Pagi Jakarta Barat” didapatkan hasil ρ value = 0,000 < 0,05, yang artinya ada Pengaruh Pemberian Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 01 Pagi Jakarta Barat.

3. Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi Terhadap Tindakan

Video animasi merupakan media edukasi yang cocok bagi anak karena kemampuannya yang dapat menarik perhatian anak, sehingga dapat mempermudah anak memahami dan membayangkan cara melakukan tindakan/praktik tersebut di keadaan sebenarnya. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Kholishah (2017), tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi Terhadap Praktik Gosok Gigi Pada Anak Kelas IV dan V di SDN 1 Bendungan Temanggung” didapatkan hasil ρ value = 0,000 < 0,05, yang artinya ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi Terhadap

Praktik Gosok Gigi Pada Anak Kelas IV dan V di SDN 1 Bendungan
Temanggung.

H. Kerangka Teori



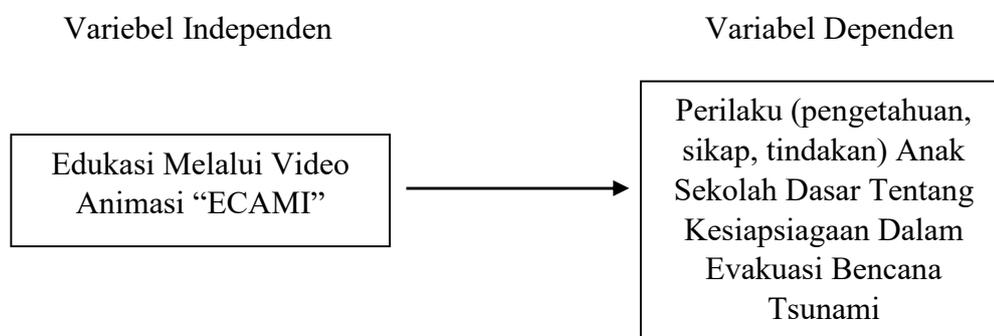
Sumber: Undang-undang No. 24 Tahun 2007, Sugito (Nugroho, 2016), BPBD Kabupaten Badung, Angrainy (2016).

BAB III

KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, DAN DEFINISI OPERASIONAL

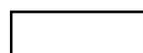
A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan landasan berfikir untuk melakukan penelitian dan dibuat berdasarkan tinjauan pustaka. Kerangka konsep menunjukkan jenis serta hubungan antara variabel yang diteliti. Kerangka konsep pada penelitian ini digambarkan seperti pada skema 3.1



Bagan 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan:

-  : Diteliti
-  : Berpengaruh

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada perbedaan rata-rata pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami pada kelompok intervensi dan kontrol sebelum dan sesudah intervensi.
2. Ada perbedaan rata-rata sikap tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami pada kelompok intervensi dan kontrol sebelum dan sesudah intervensi.

3. Ada perbedaan rata-rata tindakan tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami pada kelompok intervensi dan kontrol sebelum dan sesudah intervensi.
4. Ada pengaruh edukasi melalui video animasi “ECAMI” terhadap peningkatan rata-rata pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami pada kelompok intervensi dan kontrol sebelum dan sesudah intervensi.
5. Ada pengaruh edukasi melalui video animasi “ECAMI” terhadap peningkatan rata-rata sikap tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami pada kelompok intervensi dan kontrol sebelum dan sesudah intervensi.
6. Ada pengaruh edukasi melalui video animasi “ECAMI” terhadap peningkatan rata-rata tindakan tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami pada kelompok intervensi dan kontrol sebelum dan sesudah intervensi.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen					
Edukasi Melalui Video Animasi “ECAMI”	Suatu metode pemberian informasi melalui video animasi (Edukasi Bencana Tsunami (ECAMI) kepada anak sekolah dasar kelas V tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana	Observasi	Lembar observasi	-	-

	tsunami. Edukasi tersebut diberikan sebanyak 2 kali selama 2 minggu.					
Variabel Dependen						
Pengertian tentang Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana Tsunami	Segala sesuatu yang diketahui anak sekolah dasar terkait kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami meliputi, pengertian, penyebab, dampak, tanda- tanda tsunami, cara evakuasi mandiri saat terjadi tsunami	Pengisian kuesioner	Lembar kuesioner pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami yang terdiri dari 9 pertanyaan	Nilai rata- rata pengetah uan dinyataka n dari 0 – 100	Interval	
Sikap tentang Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana Tsunami	Respon anak sekolah dasar untuk memperhatikan dan menerima edukasi tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami	Pengisian kuesioner	Lembar kuesioner sikap anak sekolah dasar tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami yang terdiri dari 12 pertanyaan	Nilai rata-rata sikap dinyatak an dari 0 - 100	Interval	
Tindakan tentang Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana Tsunami	Ekspresi dalam bentuk yang perbuatan yang dilakukan oleh anak sekolah dasar tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami	Pengisian kuesioner	Lembar kuesioner tindakan anak sekolah dasar tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami yang terdiri dari 5 pertanyaan	Nilai rata-rata tindakan dinyatak an dari 0 – 100	Interval	

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *quasi eksperiment* dengan menggunakan desain penelitian *pre-post test design with control group*, yang mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan dua kelompok subyek. Satu kelompok diberi perlakuan, tetapi sebelumnya diberikan *pre-test*, setelah itu dilakukan *post-test* dan kelompok lainnya diberikan perlakuan lain sebagai pembandingan.



Bagan 4.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

- R1 = Responden Kelompok Kontrol
- R2 = Responden Kelompok Intervensi
- X1 = Melakukan edukasi menggunakan leaflet pada kelompok kontrol
- X2= Melakukan edukasi menggunakan video animasi “ECAMI” pada kelompok intervensi
- O1= Pengukuran pengetahuan, sikap dan tindakan kesiagaan dalam evakuasi bencana tsunami sebelum dilakukan intervensi pada kelompok kontrol
- O2= Pengukuran pengetahuan, sikap dan tindakan kesiagaan dalam evakuasi bencana tsunami sebelum dilakukan intervensi pada kelompok intervensi
- O1a = Pengukuran pengetahuan, sikap dan tindakan kesiagaan dalam evakuasi bencana tsunami setelah dilakukan intervensi pada kelompok control

O2a= Pengukuran pengetahuan, sikap dan tindakan kesiagaan dalam evakuasi bencana tsunami setelah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi

B. Waktu Penelitian dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember s.d Januari 2020 di Kota Bengkulu. Dimana kelompok intervensi dan kontrol adalah siswa kelas V di SD Negeri 08 Kota Bengkulu. Alasan tempat penelitian di SD Negeri 08 Kota Bengkulu karena SD tersebut merupakan sekolah dengan tingkat kerentanan bencana tsunami tinggi karena SD Negeri 08 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang terletak di area pesisir pantai dan belum ada kurikulum tentang siaga bencana disekolah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 08 Kota Bengkulu. Jumlah Populasi penelitian ini adalah 84 siswa kelas V SD Negeri 08 Kota Bengkulu.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas V SD Negeri 08 Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu salah satu teknik *random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus beda 2 mean seperti di bawah ini:

$$n = \left[\frac{2 \sigma^2 (Z1 - \frac{\alpha}{2} + Z1 - \beta)^2}{(\mu1 - \mu2)^2} \right]$$

Keterangan :

- N = besar sampel
- $Z_{1-\frac{\alpha}{2}}$ = standar normal deviasi untuk α (standar deviasi $\alpha = 1,64$)
- $Z_{1-\beta}$ = standar normal deviasi untuk β (standar deviasi $\beta = 0,84$)
- μ_1 = nilai mean kelompok kontrol yang didapat dari literatur
- μ_2 = nilai mean kelompok intervensi yang didapat dari literatur
- σ^2 = estimasi standar deviasi dari beda-2 mean pretest dan post test

Berdasarkan penelitian dengan judul Supriatun (2017), “Pengaruh *Photovoice Interactive* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penanganan Bencana Longsor Pada Remaja” didapatkan nilai mean kelompok kontrol dan intervensi ($\mu_1=12.96$ dan $\mu_2=13.88$), nilai SD kelompok kontrol dan intervensi ($S_1^2= 1.414$ dan $S_2^2 = 0.815$). Perbedaan standar deviasi yang didapat :

$$\sigma^2 = \frac{S_1^2 + S_2^2}{2}$$

$$\sigma^2 = \frac{1.414^2 + 0.815^2}{2}$$

$$\sigma^2 = \frac{1.999396 + 0.664225}{2} = 1.3318105$$

Besaran sampel yang diperoleh :

$$n = \frac{2 \times 1.3318105 (1,64 + 1,28)^2}{((12.96 - (-13.88))^2)}$$

$$n = \frac{16,3823345984}{0.8464} = 19,3553102533 \approx 20$$

$$\text{Drop out} = 20 \rightarrow 20 \times 10\% = 2$$

$$\text{Total sampel} = 20 + 2 = 22 = 22 \text{ Orang}$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel pada masing-masing kelompok adalah 22 orang, sehingga jumlah seluruh sampel penelitian adalah 44 orang kriteria sampel bersedia menjadi responden. Sampel yang digunakan adalah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

3. Teknik Pengambilan Sampel

a. Kriteria Inklusi

- 1) Siswa kelas V Sekolah Dasar
- 2) Dapat membaca, menulis, serta memahami informasi yang diberikan secara verbal maupun nonverbal
- 3) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Responden tidak selesai mengikuti proses edukasi
- 2) Responden mengundurkan diri di tengah-tengah proses penelitian

D. Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai umur, jenis kelamin, pengalaman anak dalam kegiatan siaga bencana terkait kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan cara mengisi kuisioner dan observasi sehingga didapatkan data terkait kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari SD Negeri 08 Kota Bengkulu meliputi jumlah seluruh siswa kelas V, kurikulum siaga bencana di sekolah, dan kegiatan siaga bencana yang pernah dilakukan oleh sekolah.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrument karakteristik responden yang dibuat sendiri oleh peneliti, berisi nama, umur, jenis kelamin responden.
2. Instrumen kuesioner pengetahuan dibuat oleh LIPI & UNESCO (2006) dalam bentuk *check list* (skala guttman).
3. Instrumen kuesioner sikap dibuat oleh Wijaya (2019) dalam bentuk *check list* (skala likert). Berisi 10 pertanyaan yang terdiri dari 5

pertanyaan *favorable* di nomor 2, 4, 6, 8, 10 memiliki nilai 5: Sangat Setuju, 4: Setuju, 3: Ragu-Ragu, 2: Tidak Setuju, 1: Sangat Tidak Setuju, dan 5 pertanyaan *unfavorable* di nomor 1, 3, 5, 7, 9 memiliki nilai 1: Sangat Setuju, 2: Setuju, 3: Ragu-Ragu, 4: Tidak Setuju, 5: Sangat Tidak Setuju.

4. Instrumen kuesioner tindakan dibuat oleh LIPI & UNESCO (2006) dalam bentuk *check list* (skala likert). Berisi 5 pertanyaan yang terdiri dari 4 pertanyaan *favorable* di nomor 1, 3, 4, 5 memiliki nilai 5: Sangat Setuju, 4: Setuju, 3: Ragu-Ragu, 2: Tidak Setuju, 1: Sangat Tidak Setuju, dan 1 pertanyaan *unfavorable* di nomor 2 memiliki nilai 1: Sangat Setuju, 2: Setuju, 3: Ragu-Ragu, 4: Tidak Setuju, 5: Sangat Tidak Setuju.

F. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari *editing*, *coding*, *entry data processing* dan *cleaning*.

1. *Editing*

Mengecek dan memeriksa kembali data yang sudah terkumpul untuk memastikan kelengkapan, kesesuaian dan kejelasan data.

2. *Coding*

Memberikan kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori sehingga memudahkan melihat arti suatu kode dari suatu variabel.

3. *Entry Data*

Tahap memasukkan data kedalam komputer sesuai dengan variabel yang sudah ada. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis sesuai jenis dan kegunaan data.

4. *Processing*

Data yang telah selesai dikelompokkan kemudian di uji statistik menggunakan perangkat komputerisasi.

5. *Cleaning*

Mengecek kembali data yang sudah di *entry* ke perangkat komputerisasi untuk melihat ada data yang hilang (*missing*) dengan melakukan list, dan data yang sudah di *entry* benar atau salah dengan melihat variasi data atau kode yang digunakan.

G. Analisa Data

Analisa data dengan univariat yang dilakukan pada setiap variabel hasil penelitian dan analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berpengaruh.

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel karakteristik responden. Untuk data numerik seperti usia dilakukan analisis univariat menggunakan tendensi sentral Mean, SD, Median, nilai Max-Min pada 90% *confidence interval*. Sedangkan data kategorik seperti jenis kelamin dilakukan dengan distribusi frekuensi dan presentase.

2. Analisa Bivariat

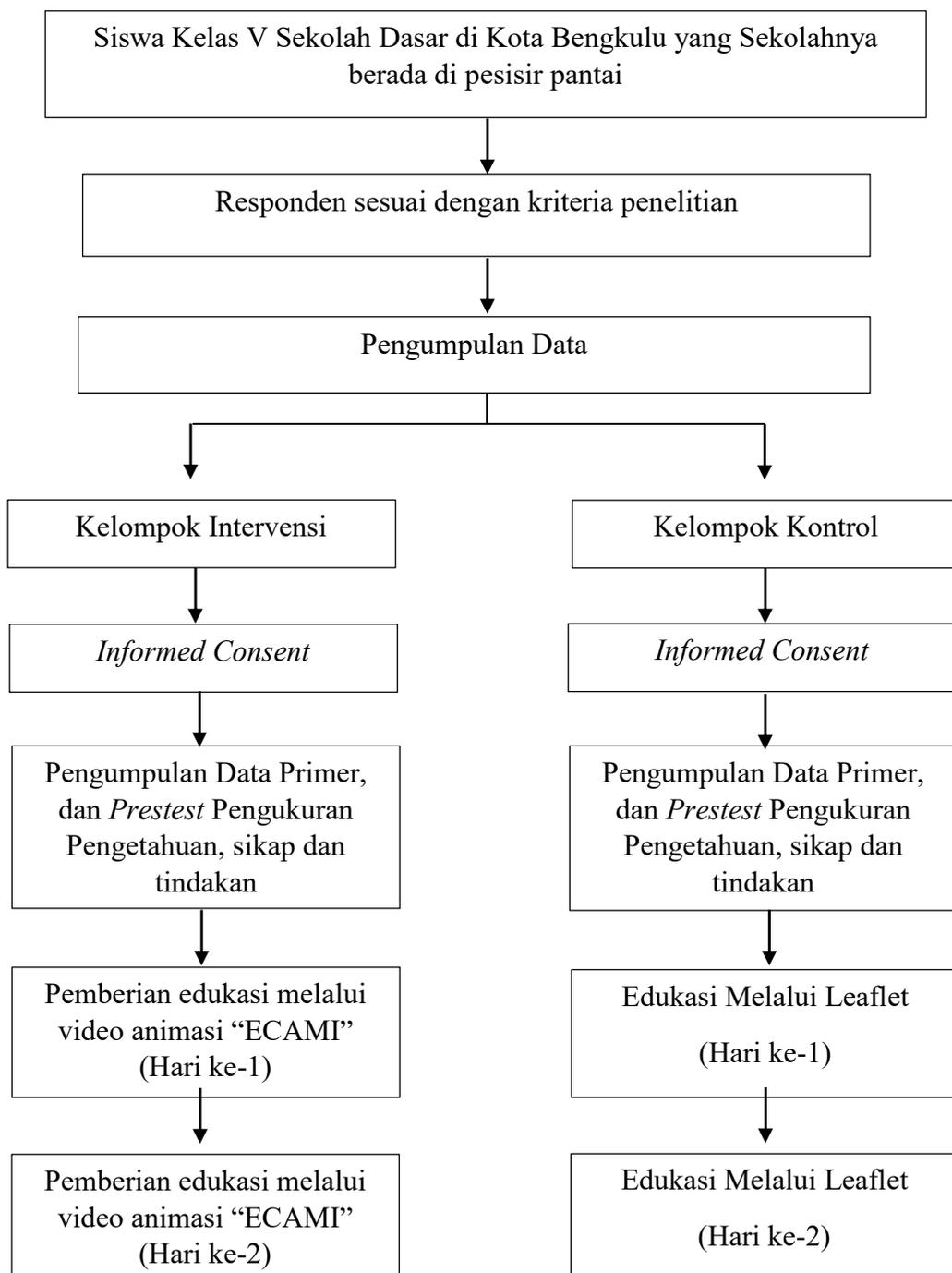
Analisis bivariat merupakan analisa data yang berbicara tentang hubungan antara dua variabel. Sebelum dilakukan analisis bivariat dilakukan uji normalitas untuk melihat perbedaan rata-rata pengetahuan, sikap dan tindakan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji *Paired Sample T Test*. Apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji *Wilcoxon*. Sedangkan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata pengetahuan, sikap dan tindakan sebelum dan setelah pada kelompok yang berbeda, yaitu dengan uji *Independent-Samples T Test*. Apabila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji *mann-whitney* dengan α 5%.

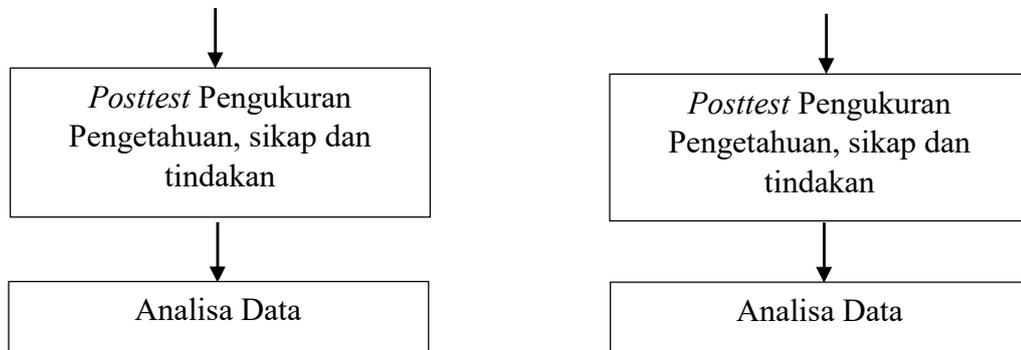
H. Prosedur dan Alur Penelitian

1. Prosedur pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:
 - a. Menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur pengumpulan data pada calon responden.
 - b. Meminta persetujuan calon responden untuk tidak menceritakan isi video animasi “ECAMI” kepada orang lain/teman yang belum diberikan edukasi melalui video animasi.
 - c. Memberikan *informed consent* kepada calon responden dan mengisi kuesioner.
 - d. Melakukan pengisian lembar kuesioner observasi tentang pengetahuan, sikap dan tindakan kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami di awal pertemuan sebelum pemberian intervensi.
 - e. Menjelaskan jadwal kontrak kegiatan penelitian secara keseluruhan kepada responden.
 - f. Memberikan edukasi melalui video animasi kepada responden.
 - g. Meminta kesediaan dan motivasi responden untuk memperhatikan dan mendengarkan edukasi dengan baik.
 - h. Melakukan pengisian lembar kuesioner observasi post intervensi pada terakhir pemberian intervensi.
2. Prosedur Penelitian
 - a. Kelompok Intervensi
 - 1) Mengumpulkan kelompok intervensi didalam satu ruangan.
 - 2) Menonton video animasi “ECAMI”.
 - 3) Menjelaskan isi video animasi “ECAMI” secara bertahap yang dilakukan sebanyak 2 kali
 - b. Kelompok Kontrol
 - 1) Mengumpulkan responden kelompok kontrol dalam satu ruangan.
 - 2) Memberikan leaflet berkaitan kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami

3. Alur Penelitian

Sebelum dilakukan pengambilan data penelitian, peneliti melakukan tahapan penelitian yang dimulai dari seleksi sampling untuk menentukan kelompok intervensi ataupun kelompok kontrol. Untuk pelaksanaan pengukuran pengetahuan, sikap dan tindakan kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami dapat dilihat dari bagan berikut:





Bagan 4.2 Alur Penelitian

I. Etika Penelitian

Peneliti akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis. *Ethical clearance* mempertimbangkan hal-hal dibawah ini:

1. *Self determinan*

Dalam penelitian ini dijaga dengan memberikan kebebasan pada responden untuk memilih dan memutuskan berpartisipasi dan menolak dalam penelitian ini tanpa ada paksaan.

2. Tanpa nama (*anonimity*)

Nama responden tidak perlu dicantumkan pada lembar observasi. Penggunaan anonimity pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan kode dan alamat responden pada lembar observasi dan mencantumkan tanda tangan pada lembar persetujuan sebagai responden.

3. Kerahasiaan (*confidentialy*)

Kerahasiaan ini diartikan sebagai semua informasi yang didapat dari responden tidak akan disebarluaskan ke orang lain dan hanya peneliti yang mengetahuinya. Informasi yang telah terkumpul dari subjek dijamin rahasia. Kelompok data tertentu yang telah disajikan

pada hasil penelitian. Peneliti menggunakan nama samaran (anonim) sebagai pengganti identitas responden.

4. Keadilan (*justice*)

Prinsip keadilan memenuhi prinsip kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Responden harus di perlakuan secara adil awal sampai akhir tanpa ada diskriminasi, sehingga jika ada yang tidak bersedia maka harus dikeluarkan. Peneliti memberikan penghargaan kepada semua responden, jika telah mengikuti penelitian dengan baik.

5. Asas kemanfaatan (*beneficiency*)

Asas kemanfaatan harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan bebas risiko. Bebas penderitaan bila ada penderitaan pada responden. Bebas eksploitasi bila didalam pemberian informasi dan pengetahuan tidak berguna, sehingga merugikan responden. Risiko yang dimaksudkan adalah peneliti menghindarkan responden dari bahaya dan keuntungan kedepannya. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh edukasi melalui video animasi “ECAMI” terhadap perilaku anak sekolah dasar tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami.

6. *Malbeneficience*

Menjamin bahwa penelitian ini tidak menimbulkan ketidaknyamanan, menyakiti, atau membahayakan responden baik secara fisik atau psikologis.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Jalannya Penelitian

Penelitian ini sudah disetujui dan layak etik dari Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Izin melakukan penelitian telah disetujui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu (KESBANGPOL), Dinas Pendidikan Kota Bengkulu, SD Negeri 08 Kota Bengkulu.

Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak SD terkait, maka peneliti mulai melakukan penelitian di SD Negeri 08 Kota Bengkulu yang merupakan kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam penelitian ini dari bulan Maret-Mei 2021. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 responden dan pada masing masing kelompok intervensi dan kontrol terdiri dari 22 responden. Pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu salah satu teknik *random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini responden yang digunakan pada kelompok intervensi berada pada kelas 5C sebanyak 22 orang, sedangkan pada kelompok kontrol berada pada kelas 5B sebanyak 22. Penelitian ini dilaksanakan di SD negeri 08 Kota Bengkulu mulai dari Januari - April 2021.

Pada kelompok intervensi, sebelumnya dilaksanakan pre test pengetahuan, sikap dan tindakan secara online karena sekolah masih memberlakukan aturan belajar dari rumah akibat pandemik Covid-19, pengisian kuesioner dilakukan melalui google form dan dilanjutkan dengan pemberian video animasi “ECAMI” yang dikirim ke handphone masing masing siswa/siswi melalui telegram. Kemudian pada hari ke sepuluh dilaksanakan pengisian kuesioner post test pengetahuan, sikap dan tindakan yang dilakukan melalui google form. Pada kelompok kontrol, karena pelaksanaan penelitian tidak bersamaan dengan kelompok intervensi dan pada saat penelitian pada kelompok kontrol, sekolah telah

mengeluarkan kebijakan yang sudah mengizinkan siswa/siswinya belajar tatap muka secara langsung namun secara berkelompok maka pre test pengetahuan, sikap dan tindakan dilakukan secara langsung melalui pengisian kuesioner dan dilanjutkan dengan pemberian edukasi melalui leaflet “ECAMI”. Kemudian pada hari ke sepuluh dilaksanakan post test pengetahuan, sikap dan tindakan yang dilakukan secara langsung melalui pengisian kuesioner. Setelah pre test dan post test dilakukan, kemudian dilakukan analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat.

B. Analisa Univariat

Uji normalitas data dilakukan dengan metode nilai skewnees dibagi skewness/kurtosis/standar eror. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Skewnes/Kurtosis /SE berada pada rentang -2 sampai 2. Hasil uji normalitas semua data pada penelitian ini berdata berdistribusi normal. Setelah uji normalitas, dilakukan uji homogenitas untuk data usia, skor pre pengetahuan, sikap dan tindakan sebelum diberikan edukasi menggunakan uji t independent karena data tersebut merupakan data numerik. Sedangkan data kategorik seperti jenis kelamin dilakukan dengan distribusi frekuensi dan presentase. Hasil uji homogenitas menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada semua variabel (setara) dengan nilai $p\ value > 0.05$ pada $\alpha \geq 0.05$.

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 5.1

Gambaran Karakteristik Responden (n=44)

No.	Variabel	Kelompok	
		Intervensi	Kontrol
1	Usia		
	Mean	11	11,09
	Min	10	10
	Max	12	12
	SD	0,816	0,750
	SE	0,174	0,160
	CI 95%	10,64;11,36	10,76;11,42
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	11 (50%)	12 (54,5%)
	Perempuan	11 (50%)	10 (45,5%)

Tabel 5.1 menggambarkan karakteristik usia responden berada pada rentang 10-12 tahun. Usia paling muda adalah 10 tahun dan paling tua 12 tahun dengan usia rata-rata pada kedua kelompok 11 tahun. Jenis Kelamin sebagian besar kelompok intervensi adalah laki-laki dengan presentase 50,0% dan kelompok kontrol 54,5%.

2. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Sebelum Dilakukan Intervensi

Tabel 5.2

Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Sebelum Dilakukan Intervensi

No.	Variabel	Kelompok	
		Intervensi	Kontrol
1	Pengetahuan Awal (Baseline)		
	Mean	69,58	72,03
	Min	46	42
	Max	88	92
	SD	13,267	11,998
	SE	2,828	2,558
	CI 95%	63,70;75,46	66,71;77,35
2	Sikap Awal (Baseline)		
	Mean	74,09	74,64
	Min	64	66
	Max	84	82
	SD	4,994	5,178
	SE	1,065	1,104
	CI 95%	71,88;76,31	72,34;76,93
3	Tindakan Awal (Baseline)		
	Mean	64,91	65,09
	Min	52	52
	Max	76	76
	SD	6,286	6,316
	SE	1,340	1,347
	CI 95%	62,12;67,70	62,29;67,89

Tabel 5.2 menunjukkan rata-rata pengetahuan responden kelompok intervensi sebelum edukasi sebesar 69,58. Pada kelompok kontrol nilai rata rata pengetahuan sebesar 72,03. Rata-rata sikap responden sebelum edukasi sebesar 74,09 pada kelompok intervensi dan pada

kelompok kontrol nilai rata rata sikap sebesar 74,64. Rata-rata tindakan responden sebelum edukasi sebesar 64,91 pada kelompok intervensi dan pada kelompok kontrol nilai rata rata tindakan sebesar 65,09.

3. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Setelah Dilakukan Intervensi

Tabel 5.3

Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Setelah Dilakukan Intervensi

No.	Variabel	Kelompok	
		Intervensi	Kontrol
1	Pengetahuan Setelah		
	Mean	91,78	84,27
	Min	81	73
	Max	100	96
	SD	5,728	6,809
	SE	1,221	1,452
	CI 95%	89,24;94,32	81,25;87,29
2	Sikap Setelah		
	Mean	92,45	87,64
	Min	82	66
	Max	100	100
	SD	5,343	8,180
	SE	1,139	1,744
	CI 95%	90,09;94,82	84,01;91,26
3	Tindakan Setelah		
	Mean	92,73	83,27
	Min	80	68
	Max	100	96
	SD	6,127	7,673
	SE	1,306	1,636
	CI 95%	90,01;95,44	79,87;86,67

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden kelompok intervensi setelah edukasi sebesar 91,78. Pada kelompok kontrol nilai rata rata pengetahuan sebesar 84,27. Rata-rata sikap responden setelah edukasi sebesar 92,45 pada kelompok intervensi dan pada kelompok kontrol nilai rata rata sikap sebesar 87,64. Rata-rata tindakan responden setelah edukasi sebesar 92,73 pada kelompok

intervensi dan pada kelompok kontrol nilai rata rata tindakan sebesar 83,27.

C. Analisa Bivariat

1. Perbedaan Rata-rata Pengetahuan Sebelum dan Setelah Dilakukan Edukasi Melalui Video Animasi “ECAMI” Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami Sebelum dan Setelah Intervensi

Tabel 5.4

Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Sebelum dan Setelah Dilakukan Edukasi Melalui Video Animasi “ECAMI” Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami Sebelum dan Setelah Intervensi
(n=44)

Variabel Pengetahuan	Mean	Min-Max	SD	SE	CI 95%	<i>p value</i> dalam kelompok	<i>p value</i> antar kelompok
Sebelum Intervensi							
Intervensi	69,58	46 – 88	13,276	2,828	63,70;75,46		0,524
Kontrol	72,03	42 – 92	11,998	2,558	66,71;77,35		
Setelah Intervensi							
Intervensi	91,78	81 – 100	5,782	1,221	89,24;94,32	0,000**	0,000*
Kontrol	84,27	73 – 96	6,809	1,452	81,25;87,29	0,000	

SD, Standar Deviasi *p value sig* $\leq 0,05$ *a* 95%, **t independent*, ** *t paired*

Tabel 5.3 menggambarkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan awal (baseline) tentang evakuasi dalam bencana tsunami kelompok intervensi 69,58 sedangkan kelompok kontrol dengan rata-rata nilai pengetahuan awal sebesar 72,03.

Setelah diberikan intervensi didapatkan nilai pengetahuan meningkat pada kelompok intervensi dengan rata-rata nilai pengetahuan 91,78 (peningkatan terjadi sebesar 22,2) dan diyakini 95% rata-rata pengetahuan berada pada rentan 89,24 sampai 94,32. Sedangkan nilai pengetahuan pada kelompok kontrol meningkat dengan rata-rata 84,27 (peningkatan terjadi sebesar 2,82) dan

diyakini 95% rata-rata pengetahuan berada pada rentan 81,25 sampai dengan 87,29.

Jika dilihat pengaruh di masing-masing kelompok, hasil uji statistik *paired t test* menunjukkan nilai *p value* dalam kelompok intervensi yaitu 0,000 ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Jika dibandingkan antara dua kelompok berdasarkan hasil uji statistik *t independent* menunjukkan nilai *p value* 0,000 ($p \text{ value} \leq \alpha = 0,05$) artinya ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan antar kelompok setelah dilakukan intervensi. Intervensi edukasi melalui video animasi “ECAMI” berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar.

2. Perbedaan Rata-rata Sikap Sebelum dan Setelah Dilakukan Edukasi Melalui Video Animasi “ECAMI” Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami Sebelum dan Setelah Intervensi

Tabel 5.5

Perbedaan Rata-Rata Sikap Sebelum dan Setelah Dilakukan Edukasi Melalui Video Animasi “ECAMI” Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami Sebelum dan Setelah Intervensi
(n=44)

Variabel Sikap	Mean	Min-Max	SD	SE	CI 95%	<i>p value</i> dalam kelompok	<i>p value</i> antar kelompok
Sebelum Intervensi							
Intervensi	74,09	64 – 84	4,994	1,065	71,88;76,31		0,726
Kontrol	74,64	66 – 82	5,178	1,104	72,34;76,93		
Setelah Intervensi							
Intervensi	92,45	82 – 100	5,343	1,139	90,09;94,82	0,000**	0,026*
Kontrol	87,64	66 – 100	8,180	1,744	84,01;91,26	0,000	

SD, Standar Deviasi *p value sig* $\leq 0,05$ α 95%, **t independent*, ** *t paired*

Tabel 5.4 menggambarkan bahwa nilai rata-rata sikap awal (baseline) tentang evakuasi dalam bencana tsunami kelompok intervensi 74,09 sedangkan kelompok kontrol dengan rata-rata nilai sikap awal sebesar 74,64.

Setelah diberikan intervensi didapatkan nilai sikap meningkat pada kelompok intervensi dengan rata-rata nilai sikap 92,45 (peningkatan terjadi sebesar 18,36) dan diyakini 95% rata-rata sikap berada pada rentan 90,09 sampai dengan 94,82. Sedangkan nilai sikap pada kelompok kontrol meningkat dengan rata-rata 87,64 (peningkatan terjadi sebesar 13) dan diyakini 95% rata-rata sikap berada pada rentan 84,01 sampai dengan 91,26.

Jika dilihat pengaruh di masing-masing kelompok, hasil uji statistik *paired t test* menunjukkan nilai *p value* dalam kelompok intervensi yaitu 0,000 ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Jika dibandingkan antara dua kelompok berdasarkan hasil uji statistik *t independent* menunjukkan nilai *p value* 0,026 ($p \text{ value} \leq \alpha = 0,05$) artinya ada perbedaan nilai rata-rata sikap antar kelompok setelah dilakukan intervensi. Intervensi edukasi melalui video animasi “ECAMI” berpengaruh dalam meningkatkan sikap anak sekolah dasar.

3. Perbedaan Rata-rata Tindakan Sebelum dan Setelah Dilakukan Edukasi Melalui Video Animasi “ECAMI” Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami Sebelum dan Setelah Intervensi

Tabel 5.6

Perbedaan Rata-Rata Tindakan Sebelum dan Setelah Dilakukan Edukasi Melalui Video Animasi “ECAMI” Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami Sebelum dan Setelah Intervensi
(n=44)

Variabel Tindakan	Mean	Min-Max	SD	SE	CI 95%	<i>p value</i> dalam kelompok	<i>p value</i> antar kelompok
Sebelum Intervensi							
Intervensi	64,91	52 – 76	6,286	1,340	62,12;67,70		0,924
Kontrol	65,09	52 – 76	6,316	1,347	62,29;67,89		
Setelah Intervensi							
Intervensi	92,73	80 – 100	6,127	1,306	90,01;95,44	0,000**	0,000*
Kontrol	82,27	68 – 96	7,673	1,737	79,87;86,67	0,000	

SD, Standar Deviasi *p value sig* ≤ 0,05 *α* 95%, **t independent*, ** *t paired*

Tabel 5.5 menggambarkan bahwa nilai rata-rata tindakan awal (baseline) tentang evakuasi dalam bencana tsunami kelompok intervensi 64,91 sedangkan kelompok kontrol dengan rata-rata nilai tindakan awal sebesar 65,09.

Setelah diberikan intervensi didapatkan nilai tindakan meningkat pada kelompok intervensi dengan rata-rata nilai tindakan 92,73 (peningkatan terjadi sebesar 27,82) dan diyakini 95% rata-rata tindakan berada pada rentan 90,01 sampai 95,44. Sedangkan nilai tindakan pada kelompok kontrol meningkat dengan rata-rata 82,27 (peningkatan terjadi sebesar 17,18) dan diyakini 95% rata-rata tindakan berada pada rentan 79,87 sampai dengan 86,67.

Jika dilihat pengaruh di masing-masing kelompok, hasil uji statistik *paired t test* menunjukkan nilai *p value* dalam kelompok

intervensi yaitu 0,000 ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata tindakan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Jika dibandingkan antara dua kelompok berdasarkan hasil uji statistik *t independent* menunjukkan nilai *p value* 0,000 ($p \text{ value} \leq \alpha = 0,05$) artinya ada perbedaan nilai rata-rata tindakan antar kelompok setelah dilakukan intervensi. Intervensi edukasi melalui video animasi “ECAMI” berpengaruh dalam meningkatkan tindakan anak sekolah dasar.

4. Perbedaan Selisih Rata-rata Pengetahuan Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami Sebelum dan Setelah Intervensi

Tabel 5.7

Perbedaan Selisih Rata-Rata Pengetahuan Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami Sebelum dan Setelah Intervensi
(n=44)

Variabel Pengetahuan	Mean (SD)	Mean Difference	Min-Max	CI 95%	<i>p value</i>
Intervensi	22,20 (14,289)	20,104	0 – 46	15,87 – 28,54	0,000*
Kontrol	2,10 (2,841)		0 – 8	0,84 – 3,36	

SD, Standar Deviasi, Statistik Sign * (nilai *p value* $\alpha \leq 0,05$) uji *t independen*

Tabel 5.6 menggambarkan perbedaan atau selisih nilai pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami kelompok intervensi setelah diberikan intervensi edukasi melalui video animasi “ECAMI” dengan rata-rata kenaikan sebesar 22,20, sedangkan nilai rata-rata pengetahuan kelompok kontrol dengan rata-rata kenaikan sebesar 2,10, sehingga dapat diartikan bahwa ada perbedaan kenaikan nilai rata-rata pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami antar sebelum dan

sesudah dilakukan edukasi melalui video animasi “ECAMI” sebesar 20,104.

Hasil uji statistik menggunakan *independent t test* didapatkan nilai *p value* 0,000 ($p \text{ value} \leq \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh intervensi melalui video animasi “ECAMI” terhadap peningkatan nilai rata-rata pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami.

5. Perbedaan Selisih Rata-rata Sikap Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami Sebelum dan Setelah Intervensi

Tabel 5.8

Perbedaan Selisih Rata-Rata Sikap Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami Sebelum dan Setelah Intervensi (n=44)

Variabel Sikap	Mean (SD)	Mean Difference	Min-Max	CI 95%	<i>p value</i>
Intervensi	18,36 (6,521)	10,273	6 – 34	15,47 – 21,26	0,000*
Kontrol	8,09 (7,794)		-8 – 20	4,64 – 11,55	

SD, Standar Deviasi, Statistik Sign * (nilai *p value* $\alpha \leq 0,05$) uji *t independen*

Tabel 5.7 menggambarkan perbedaan atau selisih nilai sikap tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami kelompok intervensi setelah diberikan intervensi edukasi melalui video animasi “ECAMI” dengan rata-rata kenaikan sebesar 18,36, sedangkan nilai rata-rata sikap kelompok kontrol dengan rata-rata kenaikan sebesar 8,09, sehingga dapat diartikan bahwa ada perbedaan kenaikan nilai rata-rata sikap tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami antar sebelum dan sesudah dilakukan edukasi melalui video animasi “ECAMI” sebesar 10,273.

Hasil uji statistik menggunakan *independent t test* didapatkan nilai *p value* 0,000 ($p \text{ value} \leq \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh intervensi melalui video animasi “ECAMI” terhadap peningkatan nilai rata-rata sikap anak sekolah dasar tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami.

6. Perbedaan Selisih Rata-rata Tindakan Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami Sebelum dan Setelah Intervensi

Tabel 5.9

Perbedaan Selisih Rata-Rata Tindakan Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami Sebelum dan Setelah Intervensi
(n=44)

Variabel Tindakan	Mean (SD)	Mean Difference	Min-Max	CI 95%	<i>p value</i>
Intervensi	27,82 (9,440)	9,636	12 – 44	23,63 – 32,00	0,002*
Kontrol	18,18 (9,460)		4 – 32	13,99 – 22,38	

SD, Standar Deviasi, Statistik Sign * (nilai *p value* $\alpha \leq 0,05$) uji *t independen*

Tabel 5.8 menggambarkan perbedaan atau selisih nilai tindakan tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami kelompok intervensi setelah diberikan intervensi edukasi melalui video animasi “ECAMI” dengan rata-rata kenaikan sebesar 27,82, sedangkan nilai rata-rata tindakan kelompok kontrol dengan rata-rata kenaikan sebesar 18,18, sehingga dapat diartikan bahwa ada perbedaan kenaikan nilai rata-rata tindakan tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami antar sebelum dan sesudah dilakukan edukasi melalui video animasi “ECAMI” sebesar 9,636.

Hasil uji statistik menggunakan *independent t test* didapatkan nilai *p value* 0,002 ($p \text{ value} \leq \alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh intervensi melalui video animasi “ECAMI”

terhadap peningkatan nilai rata-rata tindakan anak sekolah dasar tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami.

BAB VI

PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas tentang hasil penelitian yang telah didapatkan meliputi karakteristik responden, pengaruh edukasi melalui video animasi “ECAMI” terhadap perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) anak sekolah dasar tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami dikota Bengkulu.

Edukasi melalui video ini dilakukan selama sebanyak 2 kali pertemuan dalam 2 minggu. *Pre test* dilakukan pada hari pertama penelitian dan dilanjutkan dengan pemberian edukasi pertama, kemudian *post test* dilakukan pada hari ke sepuluh di minggu kedua. Hal ini didasari dengan teori evaluasi yang menyebutkan bahwa waktu pengukuran minimal dilakukan 2 minggu untuk melihat perubahan peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan.

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Gambaran Karakteristik Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini memiliki usia pada rentang 10-12 tahun. Rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah usia 11 tahun. Piaget menyatakan rentan umur tersebut berada pada tahap operasional konkrit. Menurut Seotjningsih (Wahyuni, 2018), pada tahap ini anak-anak sering bermain konstruktif, mengoleksi sesuatu, berolahraga, serta hiburan seperti membaca komik, menonton televisi/film, mendengarkan radio dan berkhayal. Pada periode ini daya pikir anak sudah berkembang ke arah yang lebih konkrit, rasional, dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar (Muri'ah, 2020).

Jenis Kelamin responden pada penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki dengan presentase 50,0% pada kelompok intervensi dan 54,5% pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Meriska (2014) hasil penelitian ini berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian adalah responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 55,7%

dan sisanya jenis kelamin perempuan sebanyak 44,3%.

2. Gambaran Pengetahuan tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah 70,80, setelah diberikan intervensi rata-rata pengetahuan menjadi 88,03. Nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami berada pada kategori cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian Saparwati pada anak usia sekolah di SDN Candirejo 01 yang menginformasikan bahwa pengetahuan anak tentang kesiapsiagaan bencana berada pada kategori cukup sebanyak 51,5% (Saparwati et al., 2020).

Rendahnya nilai pengetahuan awal responden dapat disebabkan oleh faktor usia dan tingkat pendidikan. Responden pada penelitian ini merupakan anak sekolah dasar yang masih berusia 10-12 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Ndama menjelaskan bahwa responden yang berada di kelas IV, V dan VI memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang kesiapsiagaan bencana (Ndama et al., 2019). Hal ini yang mendasari peneliti berpendapat bahwa usia dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dikarenakan semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, semakin sulit pula dalam menerima informasi, seseorang yang belum cukup umur akan mempengaruhi kematangan dalam berfikir dan menerima informasi.

Setelah diberikan intervensi, nilai rata-rata pengetahuan menjadi 88,03 (peningkatan terjadi sebesar 17,23). Nilai pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana setelah diberikan intervensi berada pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saparwati (2020) yang menginformasikan bahwa pengetahuan anak tentang kesiapsiagaan bencana setelah diberikan intervensi berada pada kategori baik sebanyak 54,4%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Emami (2015) juga menginformasikan bahwa pengetahuan anak tentang

kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi setelah diberikan intervensi berada pada kategori baik sebanyak 97,6%.

3. Gambaran Sikap tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami

Penelitian ini menggambarkan sikap sebelum diberikan intervensi berada pada kategori positif dengan 47,7% responden memiliki sikap positif (skor $T \geq \text{mean}$) dengan nilai rata-rata sikap sebelum adalah 74,36, setelah diberikan intervensi nilai rata-rata sikap menjadi 90,05. Sikap responden setelah diberikan intervensi dengan kategori positif sebanyak 75%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) pada anak SD di kecamatan Poasia Kota Kendari yang menginformasikan bahwa 78,9% responden memiliki sikap positif tentang pencegahan penyakit diare. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2015) juga menginformasikan bahwa sikap anak tentang konsumsi jajanan setelah diberikan intervensi berada pada kategori positif sebanyak 67,3%. Penelitian ini juga didukung oleh Husain (2017) hasil penelitian yang dilakukan oleh yang menginformasikan bahwa sikap anak tentang perubahan fisik menjelang masa pubertas setelah diberikan intervensi berada pada kategori positif sebanyak 95,56%.

4. Gambaran Tindakan tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami

Penelitian ini menggambarkan tindakan sebelum dilakukan intervensi rata-rata berada pada 65, setelah diberikan intervensi rata-rata tindakan menjadi 88. Nilai tindakan sebelum diberikan intervensi tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami berada pada kategori sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Briawan (2016), menginformasikan bahwa nilai tindakan yang berada pada kategori sedang sebanyak 48,1% sebelum diberikan edukasi pangan jajanan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Laili (2019), menginformasikan praktik tindakan anak dalam konsumsi sayur dan buah sebelum diberikan intervensi pada kategori sedang sebanyak 40%.

Setelah diberikan intervensi nilai rata rata tindakan menjadi 88,00. Nilai tindakan tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana setelah diberikan intervensi berada pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini yang menginformasikan bahwa nilai tindakan praktik gizi seimbang yang baik setelah diberikan intervensi penyuluhan gizi seimbang yang baik pada anak Kelas V SDN Mandai Kota Makassar sebanyak 100% berada pada kategori baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi (2016), menginformasikan bahwa nilai praktik tindakan anak dalam pencegahan penyakit diare setelah diberikan intervensi sebanyak 89,5% berada pada kategori baik.

5. Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi “ECAMI” Terhadap Pengetahuan Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami

Hasil penelitian ini menggambarkan adanya peningkatan nilai pengetahuan setelah dilakukan intervensi dan menunjukkan adanya perbedaan selisih rata-rata pengetahuan antar kelompok intervensi dan kontrol sebesar 20,104. Pada kelompok intervensi rata-rata kenaikan sebesar 22,20, sedangkan pada kelompok kontrol rata rata kenaikan sebesar 2,10.

Hasil uji statistic *t independent* menunjukkan nilai *p value* 0,000 (*p value* $\leq \alpha = 0,05$) artinya ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan antar kelompok setelah dilakukan intervensi. Intervensi edukasi melalui video animasi “ECAMI” berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyaningrum, 2017) menginformasikan terdapat perbedaan rata-rata nilai pengetahuan anak tentang kesiapsiagaan siswa sebelum dan setelah diberikannya intervensi menggunakan media video animasi, peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 24,70 dengan (*p value* 0,000).

Intervensi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu edukasi melalui video animasi “ECAMI” tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami. Pada rentan usia 7-12 tahun merupakan periode dimana daya

pikir anak sudah berkembang ke arah yang lebih konkrit, rasional, dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat, sehingga anak benar-benar berada pada stadium belajar. Video animasi mempunyai gambaran yang jelas dari sebuah keadaan/situasi, sehingga video animasi mempermudah anak dalam proses penyerapan materi yang mana dapat membantu meningkatkan pengetahuan anak tentang informasi yang akan diberikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningrum (2017), yang menginformasikan bahwa edukasi menggunakan media video animasi lebih efektif karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memberikan stimulus yang lebih besar dibandingkan membaca buku teks, animasi memberikan kesan yang lebih impresif pada penontonnya dan umumnya media animasi lebih disukai oleh anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sapparwati (2020), yang menginformasikan bahwa ada pengaruh edukasi melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan bencana dari 24,73 menjadi 76,21 terjadi kenaikan sebesar 51,48 (*p value* 0,000). Penelitian lain yang dilakukan oleh Rohma (2015), pada siswa di MI Baki Sukaharjo menyebutkan bahwa edukasi menggunakan video animasi dapat meningkatkan rata-rata pengetahuan siswa dari 16,3 menjadi 18,2 kenaikan terjadi sebesar 1,9 dengan nilai *p value* = 000.

Suatu studi mengungkapkan bahwa tingkat tertinggi penyerapan pesan yang disampaikan adalah datang dari pesan-pesan visual dan audio (93%) sedangkan tulisan hanya 7% serta 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang (Anggrainy, 2016). Media video animasi lebih efektif daripada media pengajaran secara tradisional karena media animasi dapat menyampaikan materi yang secara nyata tidak dapat dilihat oleh mata. Media ini dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan imajinasi anak yang mana anak tersebut diharapkan dapat mulai belajar menerapkan hal yang dipelajari sehingga akhirnya dapat membentuk pengetahuan yang lebih baik. Sehingga peneliti berpendapat bahwa media video animasi

lebih efektif dalam peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami.

Perbedaan selisih peningkatan pengetahuan antar kelompok intervensi dan kontrol pada penelitian ini dapat disebabkan kemungkinan media video animasi dapat menarik perhatian anak karena pesan melalui video animasi akan lebih menyenangkan, dan lebih mudah diingat bagi anak sekolah dasar. Media video animasi memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta stimulus yang lebih besar karena mempunyai gambaran yang jelas dari sebuah keadaan/situasi, sehingga video animasi mempermudah anak dalam proses penyerapan materi yang mana dapat membantu meningkatkan pengetahuan anak. Selain itu dapat disebabkan karena edukasi melalui leaflet hanya berbentuk tulisan dan gambar sehingga kurang menarik dan membuat anak mudah bosan yang mana akan menyebabkan materi yang disampaikan sulit diterima oleh anak.

6. Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi “ECAMI” Terhadap Sikap Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami

Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan selisih rata-rata sikap antar kelompok sebesar 10,273, pada kelompok intervensi rata-rata kenaikan sebesar 18,36, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata kenaikan sebesar 8,09. Hal ini berarti terjadi peningkatan pada nilai sikap setelah diberikan intervensi pada kelompok intervensi, yang mana artinya ada pengaruh edukasi melalui video animasi “ECAMI” terhadap perubahan sikap anak tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami dengan nilai *p value* sebesar 0,000 ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsismanto (2019), yang menginformasikan bahwa ada pengaruh edukasi melalui media video terhadap peningkatan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare dari 52,67 menjadi 80,93 terjadi kenaikan sebesar 28,26 ($p \text{ value} 0,000$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Lingga (2015), juga menginformasikan bahwa ada perbedaan sikap anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video dengan ($p \text{ value} = 0,000$).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sikap awal responden kelompok intervensi berada pada kategori positif dengan nilai rata-rata 74,09 dan SD 4,994. Sikap positif anak terhadap kesiapsiagaan dalam bencana tsunami dapat ditunjukkan dengan menyadari akan pentingnya melakukan kesiapsiagaan dalam pencegahan bencana tsunami. Teori Stimulus Organisme (SOR) menjelaskan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang diberikan dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut diterima berarti ada perhatian dari individu. Setelah itu stimulus tersebut akan diolah sehingga terjadi kesiapsiagaan untuk bertindak karena stimulus yang telah diterimanya (bersikap) (Notoatmodjo,2010).

Upaya peningkatan sikap anak tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami perlu dilakukan dengan pemberian edukasi tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami menggunakan media video animasi. Video dapat meningkatkan pengetahuan anak yang berdampak positif terhadap sikap yang terbentuk. Perubahan sikap dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, salah satunya didapatkan pada saat proses belajar. Sikap yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada sikap yang tidak didasari pengetahuan.

Sikap yang diinginkan dalam penelitian ini adalah sikap pada tingkatan pertama, yaitu menerima (*receiving*). Menerima diartikan bahwa orang tersebut mau memperhatikan dan menerima stimulus yang diberikan objek. Sikap tingkat pertama dapat dilihat dari keinginan anak untuk menerima edukasi tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami. Perubahan sikap pada tingkat pertama pada penelitian ini lebih mudah diubah dikarenakan materi yang diberikan pada penelitian ini dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka dan menggunakan metode online sehingga dapat dengan mudah diakses oleh responden.

7. Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi “ECAMI” Terhadap Tindakan Tentang Kesiapsiagaan dalam Evakuasi Bencana Tsunami

Hasil uji statistik *t independent* menunjukkan nilai *p value* 0,002 ($p\ value \leq \alpha = 0,05$) artinya ada perbedaan nilai rata-rata tindakan antar kelompok setelah dilakukan intervensi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan ada perbedaan selisih rata-rata tindakan antara kelompok intervensi dan kontrol sebesar 9,636. Pada kelompok intervensi rata-rata kenaikan sebesar 27,82, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata kenaikan sebesar 18,18. Hal ini berarti intervensi edukasi melalui video animasi “ECAMI” berpengaruh dalam meningkatkan tindakan anak sekolah dasar tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laili (2019), menginformasikan bahwa ada perbedaan tindakan anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video animasi kartun dengan ($p\ value = 0,006$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Suciana (2019), juga menginformasikan bahwa ada perbedaan perilaku anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media audio visual dengan ($p\ value = 0,000$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan awal responden kelompok intervensi berada pada kategori sedang dengan rata-rata 64,91 dan setelah dilakukan penyuluhan tindakan anak menjadi 92,73. Hal ini disebabkan karena tindakan yang dilakukan berdasarkan pengetahuan akan bertahan lama dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasari pengetahuan. Misalnya, apabila anak mendapatkan pengetahuan yang baik, dan menyikapinya dengan baik hal tersebut dapat menjadikan tindakan anak yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan akan bertahan lama.

Menurut Notoatmodjo (2007), secara teori perubahan perilaku seseorang dalam kehidupannya melalui 3 tahap yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi

dirinya. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam merubah tindakan seseorang (*Over Behavior*), pengetahuan akan membentuk sikap. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekkan (*practice/tindakan*) pengetahuan yang didapatkan (Kurniawati, 2015)

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pertanyaan dalam kuesioner cukup banyak untuk usia anak SD, data akan sangat tergantung pada keterusterangan dan kejujuran responden serta ketekunan dan kesabaran responden saat pengisian jumlah butir kuesioner.
2. Penelitian pada kelompok intervensi dilakukan secara online sehingga memiliki kemungkinan terjadi gangguan sinyal internet dalam memberikan materi melalui *telegram* dan tidak bisa mengecek sejauh mana responden sudah menonton/membaca materi dengan tuntas dan tetap fokus pada materi sampai selesai pembelajaran berlangsung.
3. Penggunaan instrumen pengetahuan yang menggunakan skala guttman dengan dua interval saja memungkinkan kecenderungan responden memilih item pernyataan pengetahuan yang positif sehingga meningkatkan skor pengetahuan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh edukasi melalui video animasi “ECAMI” terhadap perilaku anak sekolah dasar tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik usia responden berada pada rentang 10-12 tahun. Usia paling muda adalah 10 tahun dan paling tua 12 tahun dengan usia rata-rata pada kedua kelompok 11 tahun. Jenis Kelamin sebagian besar kelompok intervensi adalah laki-laki dengan presentase 50,0% dan kelompok kontrol 54,5%.
2. Nilai rata-rata pengetahuan responden kelompok intervensi sebelum edukasi sebesar 69,58. Pada kelompok kontrol nilai rata rata pengetahuan sebesar 72,03. Rata-rata sikap responden sebelum edukasi sebesar 74,09 pada kelompok intervensi dan pada kelompok kontrol nilai rata rata sikap sebesar 74,64. Rata-rata tindakan responden sebelum edukasi sebesar 64,91 pada kelompok intervensi dan pada kelompok kontrol nilai rata rata tindakan sebesar 65,09.
3. Nilai rata-rata pengetahuan responden kelompok intervensi setelah edukasi sebesar 91,78. Pada kelompok kontrol nilai rata rata pengetahuan sebesar 84,27. Rata-rata sikap responden setelah edukasi sebesar 92,45 pada kelompok intervensi dan pada kelompok kontrol nilai rata rata sikap sebesar 87,64. Rata-rata tindakan responden setelah edukasi sebesar 92,73 pada kelompok intervensi dan pada kelompok kontrol nilai rata rata tindakan sebesar 83,27
4. Nilai rata-rata pengetahuan awal tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami pada kelompok intervensi 69,58 dan

setelah intervensi menjadi 91,78 sedangkan pada kelompok kontrol 72,03 dan meningkat menjadi 84,27.

5. Nilai rata-rata sikap awal tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami pada kelompok intervensi 74,09 dan setelah intervensi menjadi 92,45 sedangkan pada kelompok kontrol 74,64 dan meningkat menjadi 87,64.
6. Nilai rata-rata tindakan awal tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami pada kelompok intervensi 64,91 dan setelah intervensi menjadi 92,73 sedangkan pada kelompok kontrol 65,09 dan meningkat menjadi 82,27.
7. Ada perbedaan selisih rata-rata peningkatan pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami sebesar 20,104. Intervensi berpengaruh terhadap peningkatan nilai rata-rata pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami (*p value* 0,000).
8. Ada perbedaan selisih rata-rata peningkatan sikap tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami sebesar 10,273. Intervensi berpengaruh terhadap peningkatan nilai rata-rata sikap anak sekolah dasar tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami (*p value* 0,000).
9. Ada perbedaan selisih rata-rata peningkatan tindakan tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami sebesar 9,636. Intervensi berpengaruh terhadap peningkatan nilai rata-rata tindakan anak sekolah dasar tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami (*p value* 0,002).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak terkait antara lain kepada :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi, referensi bacaan dan diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami serta menjadi referensi pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi acuan proses belajar dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan melalui proses pengumpulan data-data dan informasi-informasi ilmiah untuk mengaplikasikan mata kuliah keperawatan. Selain itu menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi “ECAMI” Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar Tentang Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana Tsunami Di Kota Bengkulu.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dan bahan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami pada riset lanjutan dikemudian hari.

4. Bagi Responden

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam evakuasi bencana tsunami, serta memperoleh pengalaman baru belajar melalui video animasi yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., Wildan, M., Mardijanto, S., & Fatkuriyah, L. (2015). Pengaruh Penyuluhan Tentang Jajanan Sehat Terhadap Sikap Anak SD Kelas IV dan V dalam Konsumsi Jajanan di SDN V Ajung Kalisat Kabupaten Jember 2015. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 3(2).
- Anggrainy, T. O. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Metode Audio Visual Tentang SADARI Terhadap Minat Melakukan Sadari di SMA Muhammadiyah 1 Bantul*.
- BMKG. (2019). Katalog Tsunami Indonesia Per-Wilayah Tahun 416-2018. In *Pusat Gempabumi dan Tsunami Kedeputan Bidang Geofisika*.
- BNPB. (2016). *Risiko Bencana indonesia*.
- BNPB. (2017). Membangun Kesadaran, Kewaspadaan, dan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana. In *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana* (Vol. 1, Issue 1).
- Briawan, D. (2016). Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Jajanan Anak Sekolah Dasar Peserta Program Edukasi Pangan Jajanan. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 11(3), 201–210. <https://doi.org/10.25182/jgp.2016.11.3.%p>
- Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. (2012). Pengenalan Tsunami. In *Vulcanological Survey of Indonesia*.
- Emami, S. B. (2015). Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Terhadap Pengetahuan Siswa di SD Muhammadiyah Trisigan Murtigading Sanden Bantul. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta*.
- Fahrizal, Kahiruddin, & Ismail, N. (2016). Pengaruh Pelatihan Program Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sd Negeri 3 Tangse Dalam Menghadapi Gempa Bumi. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 16(2), 74–79.
- Febriyanto, M. A. B. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di Mi Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. In *Universitas Airlangga*.
- Harsismanto, J., Oktavidiati, E., & Astuti, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 75–85. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.747>
- Husain, H., & Sabur, F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Perubahan Fisik Menjelang Masa Pubertas. *Jurnal Media Kebidanan*.
- Jannah, N. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil*

Belajar Siswa Kelas V.

- Kartika, K., Yaslina, & Agustin, M. F. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat, Kemampuan Kebijakan Rs. Fase Respon Bencana IGD Rs. Yarsi Bukittinggi. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 1(1). <https://jurnal.stikesperintis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/76>
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://core.ac.uk/download/pdf/53037014.pdf&ved=2ahUKEwjO79-u9vHrAhVLFsSKHYWkCSgQFjAAegQIAxAB&usq=AOvVaw0_S_abnQpYEKf4FJ8At0XT
- Kholishah, Z. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Animasi Terhadap Praktik Gosok Gigi Pada Anak Kelas IV dan V di SDN 1 Bendungan Temanggung. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Kurniawati, D. (2015). *Implementasi Pendidikan Kesehatan Sebagai Sebuah Upaya Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif*.
- Laili, R. P. (2019). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Animasi Kartun dan Ular Tangga Edukatif Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Konsumsi Sayur dan Buah Pada Siswa SDN 136/III Koto Tengah Kerinci. *Jurnal STIKES Perintis Padang*, 8(5), 55.
- Lake, W. R. R., Hadi, S., & Sutriningsih, A. (2017). Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok pada Mahasiswa. *Nursing News*, 2(3).
- Lestari, R. T. R., Laksmi, I. G. A. S., & Sintari, S. N. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 56–63. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.66>
- Lingga, N. L. (2015). Pengaruh Pemberian Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 01 Pagi Jakarta Barat. In *Universitas Esa Unggul* (Vol. 151).
- LIPI, & UNESCO. (2006). *Panduan Mengukur Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat dan Komunitas Sekolah* (Issue December 2017).
- Masturoh, I., & T, N. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*, 9.
- Meriska, I., Pramudho, K., & Murwanto, B. (2014). Perilaku Sarapan Pagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 90–97. <http://poltekkes->

tjk.ac.id/ejurnal/index.php/JK/article/view/72

- Munir. (2012). Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan. In *Alfabeta, CV* (Vol. 58, Issue 12).
- Muri'ah, D. H. S., & Wardan, K. (2020). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Literasi Nusantara.
- Ndama, M., Umar, N., Ismunandar, & Suardana, I. K. (2019). Pelatihan Siaga Bencana Pada Anak Sekolah Dasar Di SD N 7 Labuan Baru Mamboro Palu Utara. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 1(4), 250–255.
- Nugroho, R. A. (2016). *Konsep Manajemen Risiko Bencana Tsunami Berbasis Masyarakat (Studi Kasus : RW . 08 Kelurahan Ploso , Kabupaten Pacitan)*.
- PERPRES. (2018). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Dalam Keadaan Tertentu* (pp. 1–6). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/77911/perpres-no-17-tahun-2018>
- Pratiwi, D. A., Yuniar, N., & Erawan, P. E. M. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Metode Permainan Edukatif dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Diare Pada Murid SD di Kecamatan Poasia Kota Kendari Tahun 2015*. 32–40.
- Rohma, F. N. (2015). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Pada Siswa di MI Negeri Baki Sukoharjo. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015, 1–239.
- Saparwati, M., Trimawati, & Wijayanti, F. (2020). Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Dengan Video Animasi Pada Anak Usia Sekolah. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 23–28.
- Siregar, P. A. (2020). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*.
- Spahn, H., Hoppe, M., Usdianto, B., & Vidiarina, H. (2010). *Pedoman Perencanaan untuk Evakuasi Tsunami*. www.gitews.org/tsunami-kit
- Suciana, F., & Permatasari, D. (2019). Pengaruh Edukasi Audio Visual dan Role Play Terhadap Perilaku Siaga Bencana Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Holistic Nursing Science*, 6(2), 44–51.
- Sugito, N. T. (2008). Tsunami. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 1036–1046. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-4399-4_56
- Sulistyaningrum, F. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi “ Siaga Bencana Gunung Berapi ” Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Kelas V di SDN Kepuharjo. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, VI(7), 631–639.
- Supriatun, E., Insani, U., & Indrastuti, A. (2017). Pengaruh Photovoice Interactive Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penanganan Bencana Longsor Pada Remaja. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 53(9).

- Suzana, V., & Haris, D. (2018). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Makanan Bergizi , Seimbang Dan Aman Bagi Siswa SD 08 Cilandak Barat Jakarta Selatan Tahun 2017. *Quality Jurnal Kesehatan*, 1(1), 38–42.
- Tiara, T. M., Romadoni, S., & Imardiani. (2019). Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Banjir di Kelurahan Silaberanti Lorong Dahlia Palembang. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 3(2), 64–70.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007*. (2007). Penanggulangan Bencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009*. (2009). Kesehatan.
- Wahyuni, N. K. A. P. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Letusan Gunung Berapi di SDN Sidemen Karangasem. In *Poltekkes Kemenkes Denpasar*.
- Wijaya, I. S. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Pucangsawit Kota Surakarta. *Jurnal Stikes Aisyiyah*.
- Wiranti, I. W. (2015). Pengaruh Film Animasi Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

LAMPIRAN

FORMULIR INFORMASI PENELITIAN

Kepada Yth.
Siswa/Siswi
Di tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mia Amelia

NIM : P05120317 026

Adalah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi “ECAMI” Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar Tentang Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana Tsunami di Kota Bengkulu Tahun 2021”. Dengan ini memohon siswa siswi di SD Negeri 08 Kota Bengkulu untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila responden bersedia, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya sediakan dengan sejujurnya dan apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak manapun sesuai petunjuk yang saya buat.

Atas perhatian kerjasama dan kesediaannya menjadi responden saya mengucapkan terimakasih

Hormat saya,

(Mia Amelia)

INFORMED CONSENT DAN PENJELASAN PENELITIAN

Dengan hormat, Siswa/Siswi diminta untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui **Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi “ECAMI” Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar Tentang Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana Tsunami di Kota Bengkulu Tahun 2021**. Penelitian (saya) akan memberikan lembaran persetujuan ini dan menjelaskan bahwa keterlibatan anda dalam penelitian ini atas dasar **sukarela**.

Nama saya adalah Mia Amelia, mahasiswa jurusan Keperawatan prodi Sarjana Terapan Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang beralamatkan di Jl. Melati No. 04 Kelurahan Nusa Indah, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Saya dapat dihubungi di nomor **0895324151457**. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Keperawatan (Str.Kep).

Saya akan menjaga kerahasiaan responden dalam penelitian ini. Nama responden tidak akan di catat di manapun. Selain itu keterlibatan responden dalam penelitian ini sejauh yang saya ketahui, tidak akan menyebabkan resiko yang benar. Keterlibatan dalam penelitian ini dapat memberikan keuntungan langsung pada responden, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan responden tentang **Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana Tsunami**. Apabila setelah terlibat dalam penelitian ini, responden masih punya pertanyaan, responden dapat menghubungi saya pada nomor diatas.

Setelah membaca informasi dan memahami tujuan penelitian dan peran yang diharapkan dalam penelitian ini, saya setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian

Bengkulu, April 2021

Responden

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH EDUKASI MELALUI VIDEO ANIMASI “ECAMI” TERHADAP PERILAKU ANAK SEKOLAH DASAR TENTANG KESIAPSIAGAAN DALAM EVAKUASI BENCANA TSUNAMI DI KOTA BENGKULU

No. Responden

Tanggal Pengisian :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Laki-Laki

Perempuan

Sekolah :

I. Pengetahuan Bencana

PERNYATAAN		JAWABAN	
		YA	TIDAK
PENGETAHUAN TENTANG BENCANA			
1.	Apa yang dimaksud dengan bencana alam ?		
	a.	Kejadian alam yang mengganggu kehidupan manusia	
	b.	Perilaku manusia yang menyebabkan kerusakan alam	
	c.	Kerusakan politik	
	d.	Kecelakaan lalu lintas	
2.	Kejadian alam apa saja yang dapat menimbulkan bencana ?		
	a.	Gempa bumi	
	b.	Tsunami	
	c.	Banjir	
	d.	Tanah Longsor	
	e.	Letusan gunung berapi	
	f.	Badai	
3.	Apa saja penyebab terjadinya tsunami ?		
	a.	Gempa bumi bawah laut	
	b.	Gunung meletus di bawah laut	

	c.	Longsoran di bawah laut		
	d.	Badai/puting beliung		
4.	Apa tanda-tanda tsunami ?			
	a.	Gempa kuat (Menyebabkan orang tidak bisa berdiri)		
	b.	Air laut tiba-tiba surut		
	c.	Gelombang besar di cakrawala (batas pandang di pantai)		
	d.	Bunyi yang keras seperti ledakan		
5.	Apa dampak terjadinya tsunami ?			
	a.	Korban jiwa		
	b.	Rusaknya bangunan rumah dan pantai		
	c.	Pencemaran air asin lahan pertanian, tanah dan air bersih		
	d.	Sekolah diliburkan		
6.	Seandainya air laut tiba-tiba surut apa yang kamu lakukan ?			
	a.	Berlari menjauh dari laut		
	b.	Mendekati pantai		
	c.	Mengambil ikan		
	d.	Tidak melakukan apa-apa		
RENCANA KEGIATAN DARI BENCANA				
7.	Apa saja yang perlu kamu siapkan sebelum terjadi tsunami ?			
	a.	Mengikuti latihan penyelamatan diri		
	b.	Mengetahui tempat yang aman		
	c.	Mencatat alamat-alamat atau nomor telepon penting keluarga dan kerabat		
	d.	Mengetahui tempat-tempat penting seperti: rumah sakit		
PERINGATAN BENCANA				
8.	Apabila mendengar tanda bahaya tsunami, apa yang akan kamu lakukan ?			
	a.	Menjauhi pantai dan/atau lari ke tempat yang tinggi		
	b.	Segera menuju tempat pengungsian/evakuasi		
	c.	Menenangkan diri/tidak panic		
9.	Apakah kamu pernah mengikuti latihan/simulasi peringatan bencana ?			

RUMUS SKOR NILAI AKHIR PENGETAHUAN	NILAI
$\frac{\text{Jumlah Pertanyaan Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 = \text{Nilai}$	

II. Sikap

Petunjuk Pengisian.

Pilihlah salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (√) .

Kriteria jawaban terdiri dari:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

RR : Ragu-Ragu

No.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Pasrah akan datangnya bencana adalah sikap yang tepat, kita cukup menunggu bencana terjadi dan tidak perlu melakukan kesiapsiagaan.					
2.	Setiap keluarga sebaiknya memiliki peralatan penyelamatan dan evakuasi sederhana untuk mengantisipasi bila terjadi risiko bencana.					
3.	Pada saat terjadi tsunami, menyelamatkan diri menggunakan mobil merupakan tindakan yang paling benar.					
4.	Menjauhi pantai bila mendengar tanda bahaya tsunami merupakan tindakan yang benar.					
5.	Sekolah merupakan tempat yang aman dari bencana tsunami.					
6.	Pada saat terjadi tsunami segera berlari ke dataran tinggi.					
7.	Keluarga tidak perlu memiliki pengetahuan tentang petunjuk jalur evakuasi tsunami.					
8.	Menyiapkan tas darurat berisi air bersih, obat-obatan, makanan kering, senter, dan pakaian ganti merupakan keperluan ketika mengungsi.					
9.	Pada saat tsunami terjadi, semua anggota keluarga sebaiknya menjaga kebersihan tubuh dengan mandi dan gosok gigi menggunakan air tsunami.					
10.	Saya memilih menyelamatkan diri terlebih dahulu dari pada menyelamatkan benda berharga/barang kesayangan.					
11.	Waspada terhadap bahaya tsunami di					

	sekolah merupakan kewajiban bapak/ibu guru.					
12.	Sekolah saya adalah daerah yang rawan bencana tsunami.					

RUMUS SKOR NILAI AKHIR PENGETAHUAN	NILAI
$\frac{\text{Jumlah Pertanyaan Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 = \text{Nilai}$	

III. Tindakan

Petunjuk Pengisian.

Pilihlah salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (√) .

Kriteria jawaban terdiri dari:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

RR : Ragu-Ragu

PERNYATAAN		JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Bila ada tsunami saya akan lari ke dataran tinggi.					
2.	Bila gelombang tsunami pertama telah datang dan air telah surut kembali, saya akan kembali ke daerah yang rendah.					
3.	Jika saya sedang berada di dalam kapal ditengah laut lalu mendengar berita dari pantai telah terjadi tsunami maka saya tidak akan mendekat ke pinggir pantai dan akan tetap berada di laut.					
4.	Bila terjadi tsunami saya akan mengikuti jalur evakuasi tsunami.					
5.	Sebagai tindakan kesiapsiagaan saya perlu memiliki tas darurat berisi air bersih, obat-obatan, makanan kering, senter, dan pakaian ganti untuk persiapan evakuasi saat terjadi tsunami.					

RUMUS SKOR NILAI AKHIR PENGETAHUAN	NILAI
$\frac{\text{Jumlah Pertanyaan Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 = \text{Nilai}$	

**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
POLTEKKES KEMENKES BENGKULU**

**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"**

No.KEPK.M/505/03/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Mia Amelia
Principal In Inverstigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Name of the Institution

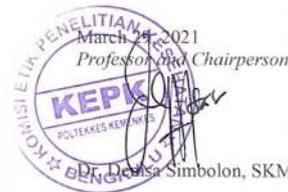
Dengan judul:
Title
Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi "Ecam" Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar
Tentang Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana Tsunami Di Kota Bengkulu Tahun 2021

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Value, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assasment and Benefit, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Conccent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines, This is an indicated by fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 29 Maret 2021 sampai dengan tanggal 29 Juni 2021.

This declaration of ethics applies during the period March 29,2021 until June 29,2021

March 29, 2021
Professor and Chairperson

Dr. Damsa Simbolon, SKM, MKM



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 37 /B.Kesbangpol/2021

- Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Memperhatikan : Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekes Kemenkes Bengkulu Nomor : DM.01.04/32 /2/2021 Tanggal 06 Januari 2021 perihal izin penelitian.

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama/ NIM : Mia Amelia/ P05120317026
Pekerjaan : Mahasiswa
Prodi : Keperawatan Program Sarjana Terapan
Judul Penelitian : Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi "ECAMI" Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar Tentang Kesiapsiagaan Dalam Evaluasi Bencana Tsunami di Kota Bengkulu Tahun 2021
Daerah Penelitian : SD Negeri 08 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 12 Januari 2021 s/d 12 April 2021
Penanggung Jawab : Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekes Kemenkes Bengkulu

- Dengan Ketentuan :
1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
 2. Melakukan kegiatan Penelitian dengan mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19
 3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
 4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
 5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 12 Januari 2021

a.n. WALIKOTA BENGKULU
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kota Bengkulu



Drs. RIDHAN S.IP, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19651107 199403 1 001



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Mahoni Nomor 57 Telp. Bengkulu 38227

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.2/396/II.D.DIK/2020

Dasar : Surat Bengkulu Nomor: DM.01.04/40/2/2021 Tanggal 7 Januari 2021 tentang izin penelitian.

Mengingat untuk kepentingan penulisan Ilmiah dan pengembangan Pendidikan dalam wilayah Kota Bengkulu, maka dapat memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Mia Amelia
NPM : P05120317026
Prodi : Keperawatan Program Sarjana Terapan

Judul Penelitian : "Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi 'ECAMI' Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar Tentang Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana Tsunami di Kota Bengkulu Tahun 2021

Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :

1. a. Tempat Penelitian : SD Negeri 08 Kota Bengkulu
b. Waktu Penelitian : 18 Januari 2021 s/d 20 April 2021
2. Penelitian tersebut khusus dan terbatas untuk kepentingan studi ilmiah tidak untuk dipublikasikan
3. Setelah selesai penelitian untuk menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Kota Bengkulu

Demikian surat izin ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 18 Januari 2021

An. Kepala Dinas Pendidikan Kota
Bengkulu
Kabid Dikdas



Beni Rasdiwansyah, S.Pd, MT
NIP 19691007 200701 1 040

Tembusan :

1. Walikota Bengkulu
2. Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu
3. Kepala Sekolah Negeri 08 Kota Bengkulu
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 8
AKREDITASI A

Jl. Rejamat Sungai Padu Kel. Pasar Baru Kec. Teluk Segara Kota Bengkulu

No. : 421.3/ 800/SDN.8/2021
Lamp : -
Hal : Tindak Lanjut Izin Penelitian

Bengkulu, 14 Januari 2021

Kepada Yth,
Kementerian Kesehatan RI
Politeknik Kesehatan Bengkulu
Di -
Tempat

Berdasarkan surat dari Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Bengkulu No :
DM.01.04/41/2/2021 Tanggal 07 Januari 2021 perihal Izin Penelitian atas :

Nama : Mia Amelia
NIM : P05120317026

Maka saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 8 memberikan izin kepada mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan pra penelitian dengan judul skripsi "**Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi "ECAMI" Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar Tentang Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana Tsunami di Kota Bengkulu Tahun 2021**". Pengambilan data dilakukan mulai dari Januari 2021 s.d April 2021.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Segala biaya yang timbul akibat kegiatan penelitian ini dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan.
2. Setelah selesai penelitian untuk menyampaikan laporan ke SD Negeri 8 Kota Bengkulu

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.





PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI (SDN) 8
AKREDITASI A

Jl. Rejamat Sungai Padu Kel. Pasar Baru Kec. Teluk Segara Kota Bengkulu

No. : 421.3/850/SDN.8/2021
Lamp : -
Hal : Selesai Penelitian

Bengkulu, 31 Mei 2021

Kepada Yth,
Kementerian Kesehatan RI
Politeknik Kesehatan Bengkulu
Di –
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 8 Kota Bengkulu dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Mia Amelia
NIM : P05120317026

Telah selesai melaksanakan penelitian di SD Negeri 8 Kota Bengkulu dengan Judul Skripsi "Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi "ECAMI" Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar Tentang Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana Tsunami di Kota Bengkulu Tahun 2021". Yang dilakukan mulai dari 30 Maret 2021 s.d 17 April 2021.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Kepala SDN 8 Kota Bengkulu

Muhammad Herta, S.Pd.
NIP. 19670407 198803 1 005

Case Processing Summary

	Kelompok	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Usia	Kelompok Intervensi	22	100.0%	0	0.0%	22	100.0%
	Kelompok Kontrol	22	100.0%	0	0.0%	22	100.0%
Pre_Pengetahuan	Kelompok Intervensi	22	100.0%	0	0.0%	22	100.0%
	Kelompok Kontrol	22	100.0%	0	0.0%	22	100.0%
Pre_Sikap	Kelompok Intervensi	22	100.0%	0	0.0%	22	100.0%
	Kelompok Kontrol	22	100.0%	0	0.0%	22	100.0%
Pre_Tindakan	Kelompok Intervensi	22	100.0%	0	0.0%	22	100.0%
	Kelompok Kontrol	22	100.0%	0	0.0%	22	100.0%

Descriptives

	Kelompok		Statistic	Std. Error
Usia	Kelompok Intervensi	Mean	11.00	.174
		95% Confidence Interval for		
		Lower Bound	10.64	
		Upper Bound	11.36	
		5% Trimmed Mean	11.00	
		Median	11.00	
		Variance	.667	
		Std. Deviation	.816	
		Minimum	10	
		Maximum	12	
		Range	2	

		Interquartile Range	2	
		Skewness	.000	.491
		Kurtosis	-1.484	.953
	Kelompok Kontrol	Mean	11.09	.160
		95% Confidence Interval for Lower Bound	10.76	
		Mean Upper Bound	11.42	
		5% Trimmed Mean	11.10	
		Median	11.00	
		Variance	.563	
		Std. Deviation	.750	
		Minimum	10	
		Maximum	12	
		Range	2	
		Interquartile Range	1	
		Skewness	-.154	.491
		Kurtosis	-1.106	.953
Pre_Pengetahuan	Kelompok Intervensi	Mean	69.58	2.828
		95% Confidence Interval for Lower Bound	63.70	
		Mean Upper Bound	75.46	
		5% Trimmed Mean	69.85	
		Median	73.08	
		Variance	176.007	
		Std. Deviation	13.267	
		Minimum	46	
		Maximum	88	
		Range	42	

		Interquartile Range	23	
		Skewness	-.375	.491
		Kurtosis	-1.176	.953
	Kelompok Kontrol	Mean	72.03	2.558
		95% Confidence Interval for	Lower Bound	66.71
		Mean	Upper Bound	77.35
		5% Trimmed Mean	72.53	
		Median	73.08	
		Variance	143.960	
		Std. Deviation	11.998	
		Minimum	42	
		Maximum	92	
		Range	50	
		Interquartile Range	16	
		Skewness	-.766	.491
		Kurtosis	.713	.953
Pre_Sikap	Kelompok Intervensi	Mean	74.09	1.065
		95% Confidence Interval for	Lower Bound	71.88
		Mean	Upper Bound	76.31
		5% Trimmed Mean	74.11	
		Median	74.00	
		Variance	24.944	
		Std. Deviation	4.994	
		Minimum	64	
		Maximum	84	
		Range	20	

		Interquartile Range	7	
		Skewness	-.218	.491
		Kurtosis	-.082	.953
	Kelompok Kontrol	Mean	74.64	1.104
		95% Confidence Interval for	Lower Bound	72.34
		Mean	Upper Bound	76.93
		5% Trimmed Mean	74.71	
		Median	76.00	
		Variance	26.814	
		Std. Deviation	5.178	
		Minimum	66	
		Maximum	82	
		Range	16	
		Interquartile Range	8	
		Skewness	-.097	.491
		Kurtosis	-1.074	.953
Pre_Tindakan	Kelompok Intervensi	Mean	64.91	1.340
		95% Confidence Interval for	Lower Bound	62.12
		Mean	Upper Bound	67.70
		5% Trimmed Mean	64.99	
		Median	64.00	
		Variance	39.515	
		Std. Deviation	6.286	
		Minimum	52	
		Maximum	76	
		Range	24	

	Interquartile Range	8		
	Skewness	-.089	.491	
	Kurtosis	-.291	.953	
Kelompok Kontrol	Mean	65.09	1.347	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62.29	
		Upper Bound	67.89	
	5% Trimmed Mean	65.23		
	Median	66.00		
	Variance	39.896		
	Std. Deviation	6.316		
	Minimum	52		
	Maximum	76		
	Range	24		
	Interquartile Range	9		
	Skewness	-.496	.491	
	Kurtosis	-.063	.953	

Descriptives

	Kelompok		Statistic	Std. Error		
Post_Pengetahuan	Kelompok Intervensi	Mean	91.78	1.221		
		95% Confidence Interval for	Lower Bound	89.24		
		Mean	Upper Bound	94.32		
		5% Trimmed Mean		91.92		
		Median		92.31		
		Variance		32.811		
		Std. Deviation		5.728		
		Minimum		81		
		Maximum		100		
		Range		19		
		Interquartile Range		9		
		Skewness		.065	.491	
		Kurtosis		-.750	.953	
			Kelompok Kontrol	Mean	84.27	1.452
				95% Confidence Interval for	Lower Bound	81.25
		Mean	Upper Bound	87.29		
		5% Trimmed Mean		84.25		
		Median		84.62		
		Variance		46.363		
		Std. Deviation		6.809		
		Minimum		73		
		Maximum		96		
		Range		23		
		Interquartile Range		13		

		Skewness		- .246	.491
		Kurtosis		- .737	.953
Post_Sikap	Kelompok Intervensi	Mean		92.45	1.139
		95% Confidence Interval for	Lower Bound	90.09	
		Mean	Upper Bound	94.82	
		5% Trimmed Mean		92.62	
		Median		94.00	
		Variance		28.545	
		Std. Deviation		5.343	
		Minimum		82	
		Maximum		100	
		Range		18	
		Interquartile Range		9	
		Skewness		- .515	.491
		Kurtosis		- .943	.953
	Kelompok Kontrol	Mean		87.64	1.744
		95% Confidence Interval for	Lower Bound	84.01	
		Mean	Upper Bound	91.26	
		5% Trimmed Mean		88.10	
		Median		89.00	
		Variance		66.909	
		Std. Deviation		8.180	
		Minimum		66	
		Maximum		100	
		Range		34	
		Interquartile Range		9	

		Skewness		-.793	.491
		Kurtosis		1.116	.953
Post_Tindakan	Kelompok Intervensi	Mean		92.73	1.306
		95% Confidence Interval for	Lower Bound	90.01	
		Mean	Upper Bound	95.44	
		5% Trimmed Mean		93.03	
		Median		92.00	
		Variance		37.541	
		Std. Deviation		6.127	
		Minimum		80	
		Maximum		100	
		Range		20	
		Interquartile Range		9	
		Skewness		-.685	.491
		Kurtosis		-.137	.953
	Kelompok Kontrol	Mean		83.27	1.636
		95% Confidence Interval for	Lower Bound	79.87	
		Mean	Upper Bound	86.67	
		5% Trimmed Mean		83.41	
		Median		84.00	
		Variance		58.874	
		Std. Deviation		7.673	
		Minimum		68	
		Maximum		96	
		Range		28	
		Interquartile Range		10	

Skewness	-.562	.491
Kurtosis	-.468	.953

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Usia	Kelompok Intervensi	.208	22	.014	.805	22	.001
	Kelompok Kontrol	.230	22	.004	.813	22	.001
Pre_Pengetahuan	Kelompok Intervensi	.164	22	.125	.923	22	.087
	Kelompok Kontrol	.171	22	.092	.953	22	.363
Pre_Sikap	Kelompok Intervensi	.129	22	.200*	.970	22	.703
	Kelompok Kontrol	.149	22	.200*	.929	22	.118
Pre_Tindakan	Kelompok Intervensi	.143	22	.200*	.960	22	.499
	Kelompok Kontrol	.177	22	.070	.933	22	.142

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Usia	Equal variances assumed	.162	.689	-.385	42	.703	-.091	.236	-.568	.386
	Equal variances not assumed			-.385	41.702	.703	-.091	.236	-.568	.386
Pre_Pengetahuan	Equal variances assumed	1.412	.241	-.642	42	.524	-2.448	3.814	-10.144	5.249

	Equal variances not assumed			-.642	41.583	.525	-2.448	3.814	-10.146	5.251
Pre_Sikap	Equal variances assumed	.557	.459	-.356	42	.724	-.545	1.534	-3.641	2.550
	Equal variances not assumed			-.356	41.945	.724	-.545	1.534	-3.641	2.550
Pre_Tindakan	Equal variances assumed	.008	.928	-.096	42	.924	-.182	1.900	-4.016	3.652
	Equal variances not assumed			-.096	41.999	.924	-.182	1.900	-4.016	3.652

Paired Samples Test

		Paired Differences									
		95% Confidence Interval of the Difference							t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper					
Pair 1	Pre-test Pengetahuan Kel Intervensi - Pos-test Pengetahuan Kel Intervensi	-22.204	14.291	3.047	-28.540	-15.867	-7.288	21	.000		
Pair 2	Pre-test Pengetahuan Kel Kontrol - Pos-test Pengetahuan Kel Kontrol	-12.240	12.707	2.709	-17.874	-6.605	-4.518	21	.000		

Paired Samples Test

		Paired Differences									
		95% Confidence Interval of the Difference							t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper					
Pair 1	Pre-test Sikap Kel Intervensi - Pos-test Sikap Kel Intervensi	-18.364	6.521	1.390	-21.255	-15.472	-13.208	21	.000		
Pair 2	Pre-test Sikap Kel Kontrol - Pos-test Sikap Kel Kontrol	-13.000	7.825	1.668	-16.470	-9.530	-7.792	21	.000		

Paired Samples Test

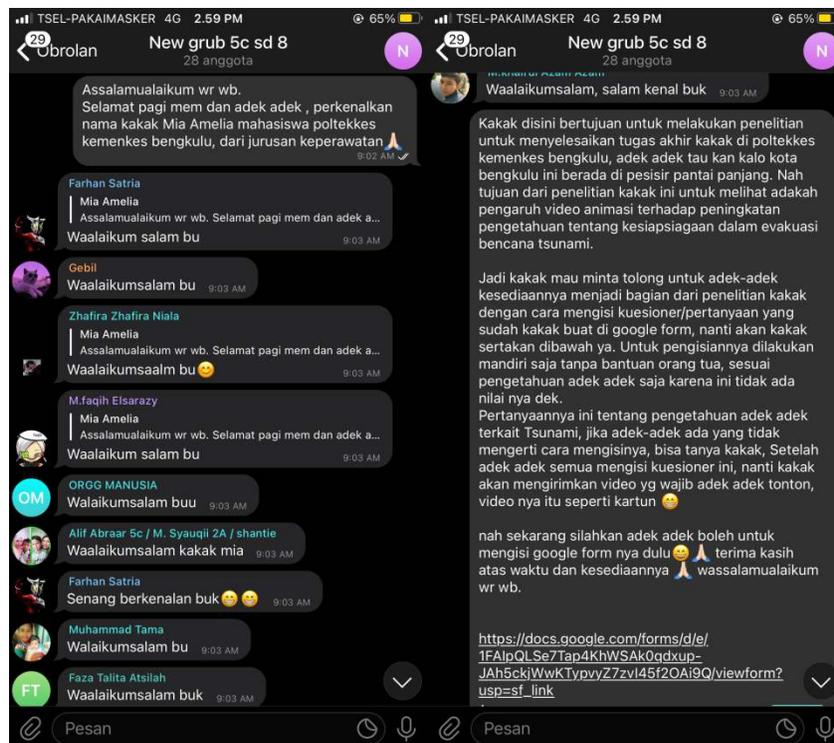
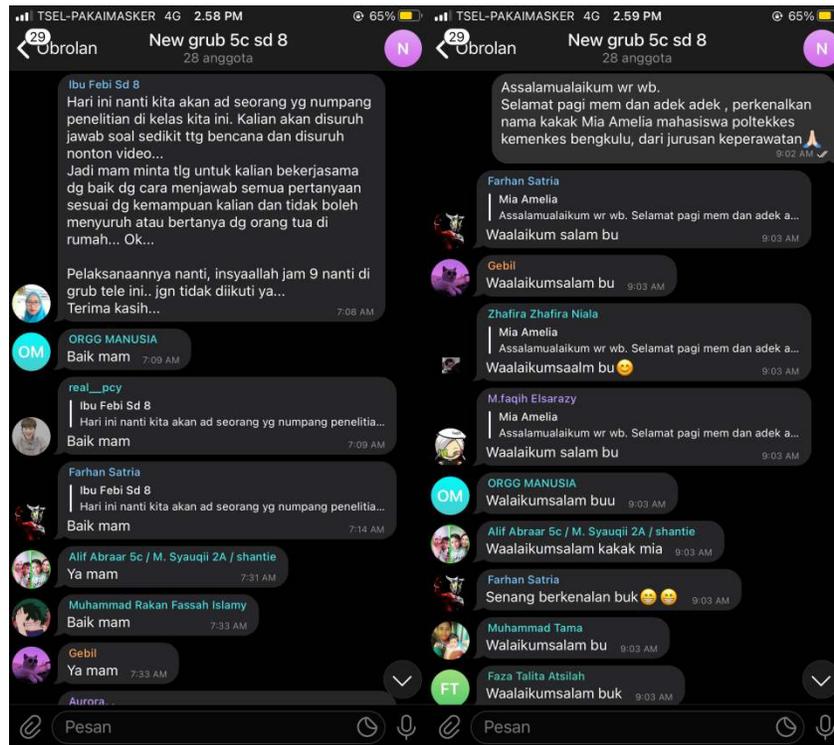
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test Tindakan Kel Intervensi - Pos-tes Tindakan Kel Intervensi	-27.818	9.440	2.013	-32.004	-23.633	-13.822	21	.000
Pair 2	Pre-test Tindakan Kel Kontrol - Pos-test Tindakan kel Kontrol	-18.182	9.460	2.017	-22.376	-13.988	-9.015	21	.000

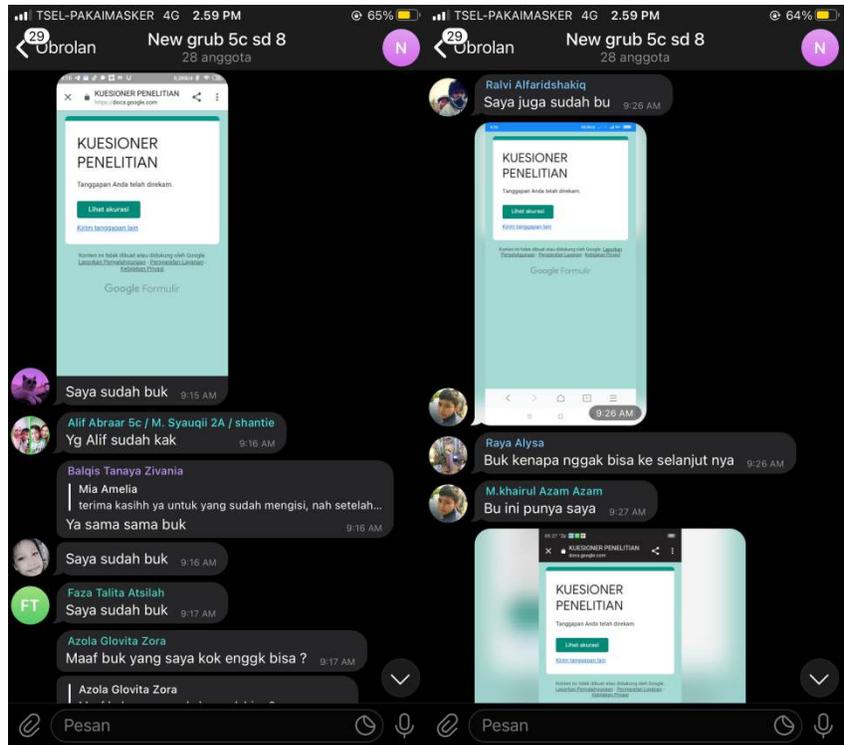
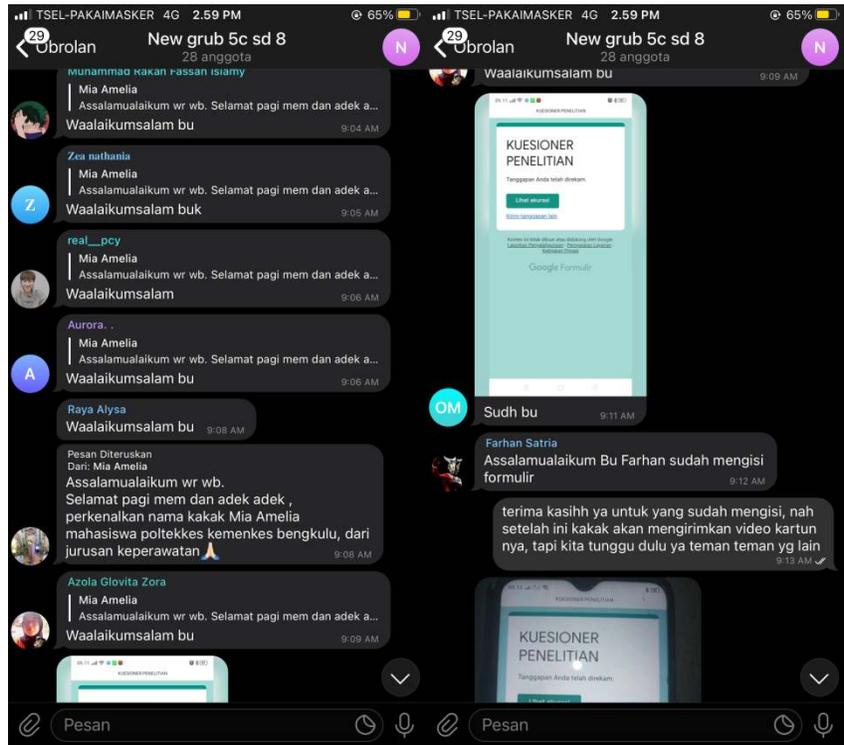
Independent Samples Test

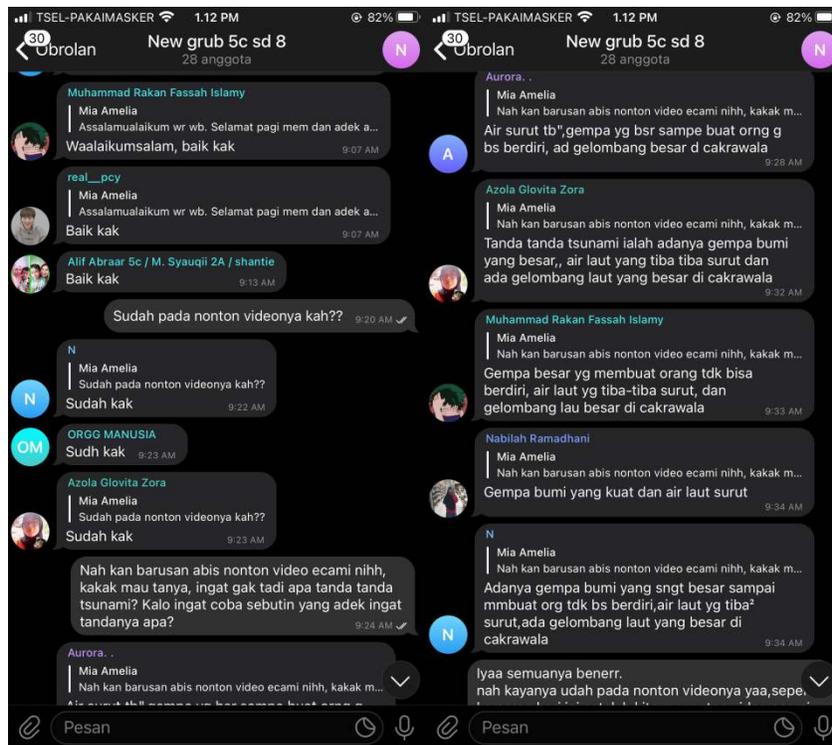
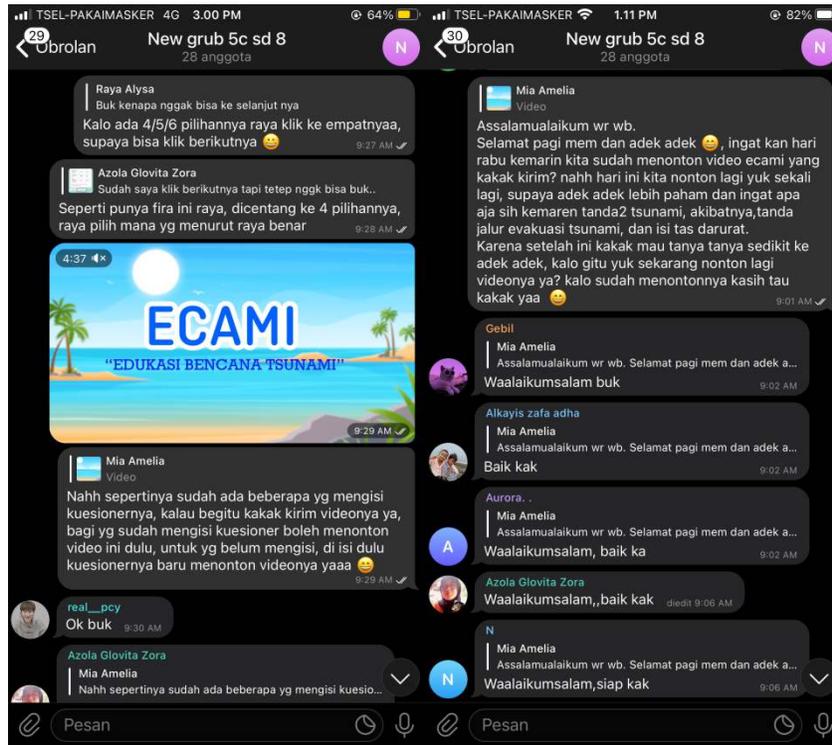
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Post_Pengetahuan	Equal variances assumed	.242	.625	3.962	42	.000	7.516	1.897	3.688	11.345
	Equal variances not assumed			3.962	40.804	.000	7.516	1.897	3.685	11.348
Post_Sikap	Equal variances assumed	1.115	.297	2.313	42	.026	4.818	2.083	.615	9.022
	Equal variances not assumed			2.313	36.159	.027	4.818	2.083	.594	9.042
Post_Tindakan	Equal variances assumed	.580	.450	4.516	42	.000	9.455	2.093	5.230	13.679
	Equal variances not assumed			4.516	40.040	.000	9.455	2.093	5.224	13.685

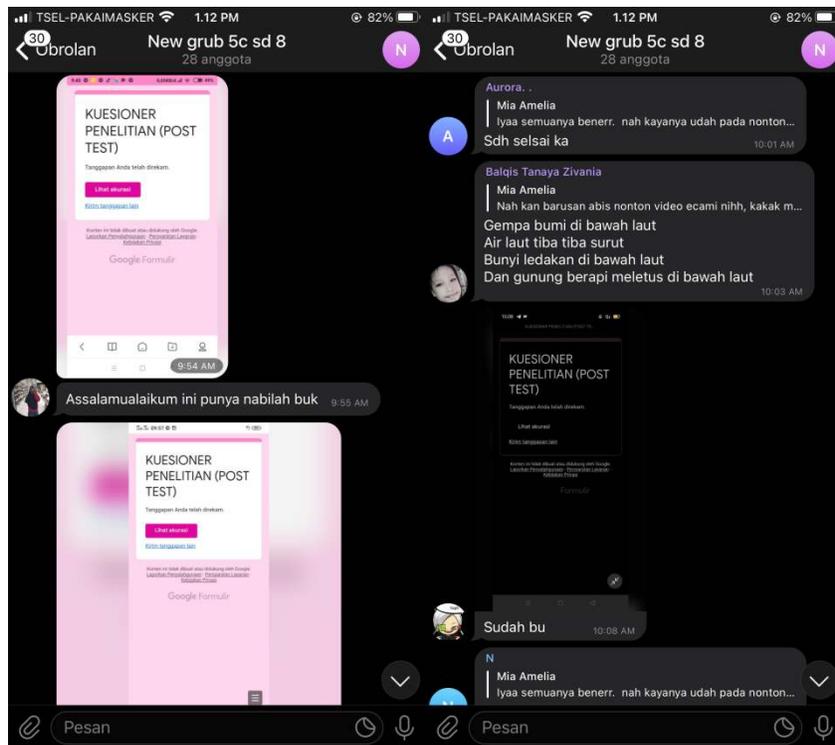
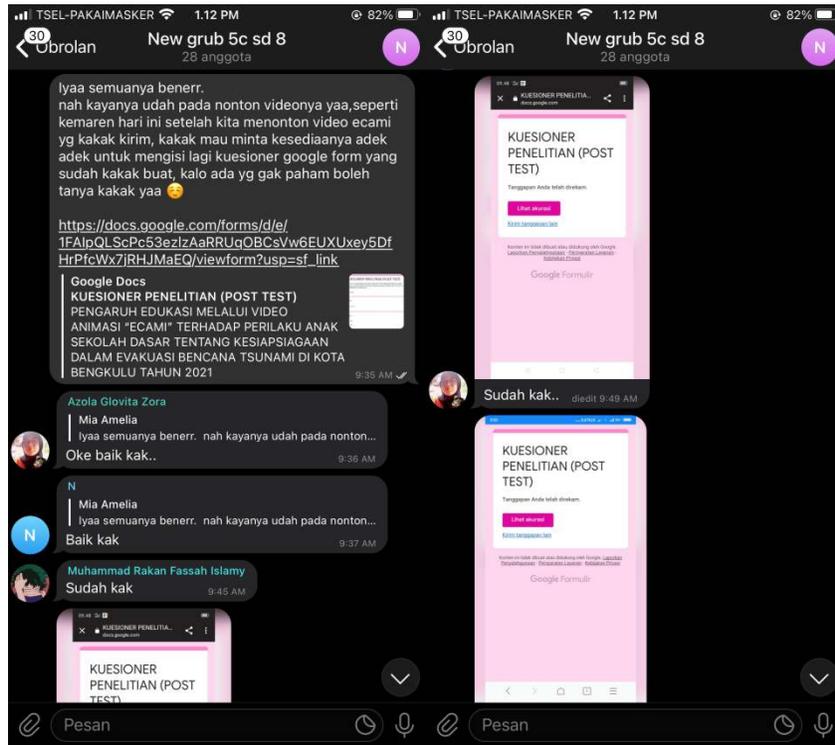
DOKUMENTASI

Dokumentasi Kelompok Intervensi









Dokumentasi Kelompok Kontrol



LEMBAR KONSUL SKRIPSI
PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN BENGKULU
JURUSAN KEPERAWATAN POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
TA. 2020/2021

NAMA : Mia Amelia
NIM : P05120317026

JUDUL PROPOSAL :

Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi "ECAMI" Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar Tentang Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana Tsunami di Kota Bengkulu Tahun 2021

PEMBIMBING 1 : Puzan Efendi, SST, M.Kes

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	MASUKAN PEMBIMBING	PARAF
1	11/09/2020	Konsul judul	- Mempertimbangkan data kasus, metodologi dan respondennya	
2	17/09/2020	Konsul judul	- Judul di ace	
3	27/10/2020	Konsul Judul	- Melanjutkan judul yang baru - Judul di ACC - Lanjutkan BAB I	
4	06/11/2020	Konsul BAB II	- Perhatikan penulisan, dan sesuaikan dengan buku panduan	
5	11/11/2020	Konsul BAB II dan BAB III	- Buat lengkap proposal sesuai panduan - Cek data dan teori yang mendukung	

6	19/11/2020	BAB IV	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan penulisan - BAB I - IV ACC - ACC seminar proposal 	
7	31/05/2021	Konsul BAB V	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki cara penulisan - Perbaiki susunan tabel 	
8	01/05/2021	Konsul BAB V	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki cara penulisan - Perbaiki susunan table 	
9	02/06/2021	Konsul BAB V,VI, dan VII	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki narasi table uji statistic - Pembahasan jurnal penelitian terdahulu 	
10	04/06/2021	Konsul BAB V-VII	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian 	
11	07/06/2021	Konsul BAB V-VII	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penambahan jurnal penelitian tedahulu - Perbaiki susunan penulisan 	
12	08/06/2021	Konsul BAB V-VII	<ul style="list-style-type: none"> - ACC Ujian Hasil 	
13	29/07/2021	Perbaiki Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - ACC Skripsi 	

**LEMBAR KONSUL PROPOSAL PENELITIAN
PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN BENGKULU
JURUSAN KEPERAWATAN POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
TA. 2020/2021**

NAMA : Mia Amelia

NIM : P05120317026

JUDUL PROPOSAL :

Pengaruh Edukasi Melalui Video Animasi "ECAMI" Terhadap Perilaku Anak Sekolah Dasar Tentang Kesiapsiagaan Dalam Evakuasi Bencana Tsunami di Kota Bengkulu Tahun 2021

PEMBIMBING 2 : Erni Buston, SST, M.Kes

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	MASUKAN PEMBIMBING	PARAF
1	12/09/2020	Konsul judul	<ul style="list-style-type: none"> - Coba cari responden yang lain jangan ke mahasiswa - Coba cari judul yang lain 	
2	17/09/2020	Konsul judul	<ul style="list-style-type: none"> - Judul di acc - Daftar ke Ka.Prodi 	
3	19/10/2020	Konsul Judul dan BAB I	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam pengambilan data dan pasien - Ganti judul 	
4	21/10/2020	Konsul BAB I	<ul style="list-style-type: none"> - Masukkan data Negara , Indonesia, dan Bengkulu - Membenarkan penulisan 	
5	05/11/2020	Konsul BAB I dan BAB II	<ul style="list-style-type: none"> - BAB I di ACC - Membenarkan penulisan - Lanjutkan BAB III dan BAB IV 	

6	16/11/2020	Konsul BAB II, III, dan IV serta kuesioner dan leaflet	<ul style="list-style-type: none"> - ACC BAB II, III, dan IV - Memperbaiki kuesioner 	2/7
7	17/11/2020	Konsul kuesioner, leaflet, dan video animasi	<ul style="list-style-type: none"> - Video Animasi "ECAMI" ACC - Proposal di ACC 	2/7
8	31/05/2021	Konsul BAB V	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki cara penulisan - Perbaiki susunan tabel 	2/7
9	02/06/2021	Konsul BAB V, VI, dan VII	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki narasi tabel uji statistic - Pembahasan jurnal penelitian terdahulu 	2/7
10	04/06/2021	Konsul BAB V, VI, VII	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian 	2/7
11	08/06/2021	Konsul BAB V-VII	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penambahan jurnal penelitian terdahulu 	2/7
12	09/06/2021	Konsul BAB I-VII	<ul style="list-style-type: none"> - Kesimpulan dan saran sesuaikan dengan tujuan penelitian dan manfaat penelitian 	2/7
13	10/06/2021	Perbaikan BAB V-VII	<ul style="list-style-type: none"> - ACC Ujian Hasil 	2/7